



**KEKREATIFAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA  
PELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 01 GABUS PATI**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Teknologi Pendidikan

Oleh  
Asrofi Saiful Hidayad  
1102410005

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Kekreatifan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : *Rabu*

Tanggal : *21, Januari 2015*

Semarang, 21 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan  
Teknologi Pendidikan



**Dra. Nurussa'adah, M. Si**  
NIP. 19561109 198503 2 003

Pembimbing I



**Drs. Suropto, M.Si**  
NIP. 19550801 198403 1 005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

“Kekreatifan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati”

disusun Oleh :

Nama : Asrofi Saiful Hidayad

NIM : 1102410005

telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada

Hari : Rabu

Tanggal : 21, Januari 2015



Sekretaris

**Drs. Haryanto**  
NIP. 19550515 1984031002

Penguji I

**Drs. Akhmad Munib, S.H., M.H., M.Si.**  
NIP. 19510820 197401 1 002

Penguji II

**Drs. Haryanto**  
NIP. 19550515 198403 1002

Penguji III/Pembimbing

**Drs. Suropto, M.Si**  
NIP. 195508011984031005

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Kekreatifan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Januari 2015



Asrofi Saiful Hidayad  
NIM. 1102410005

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

- Semua orang mampu membangun Indonesia, tapi tidak semua orang profesional untuk melakukan hal itu. (Sigit Ardityo)
- Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan jangan sia-siakan waktumu dengan khawatir akan hari esok. (Abdullah Asy'ari)

### **Persembahan :**

- Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, nasihat dan selalu berdo'a untuk kesuksesan.
- SMP N 1 Gabus Pati yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
- Dwi Faquziyyatul Laely yang selalu memberikan semangat tanpa lelah.
- Teman-teman seperjuangan TP'10 yang selalu memberi dukungan dan bantuan.
- Almamaterku UNNES tercinta.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kekreatifan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati” dengan tepat waktu sesuai target rencana yang diharapkan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Unnes.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memberikan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Suripto, M.Si. Dosen pembimbing penulis yang telah menyetujui usulan judul skripsi penulis dan telah memberikan saran, bantuan, dan arahan selama penulis

menyusun skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing saya.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
6. Kepala Sekolah SMP N 1 Gabus Pati Bapak Budi Kuntjoro, S.Pd., M.Si. yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
7. Guru IPA Kelas VII, Bapak Andi Setyo Wibowo, S.Pd, Bapak Purwo Jatiuntoro, S.Pd, Budi Kuntjoro, S.Pd, Sudiby Eko P, S.Pd, Pargiyoo, S.Pd dan Elsa, Syalum, Calvin, Viona, Salma, Riska, Khoirunnisa, Malikussaleh, Ilyas, Arif, (Siswa Kelas VII), yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMP N 1 Gabus Pati.
8. Bapak Kusmanto dan Ibu Intafa'ah, kedua orang tua yang selalu mengirimkan doa dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Riani Rachmawati, terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama pengerjaan skripsi dan tidak henti- hentinya memberikan motivasi untuk selalu sabar dan semangat.
10. Aina Yulifa'atun Mufida. Adikku yang tercinta yang selalu menginspirasi untuk perjalanan hidup ini.
11. Aditya Pratama bin Karyono, Awil Sassaolo Pantilimon, Hendara Al Herman, Umar Ghani Al Sabwan, Septiara Maharjones, dan Bakhtiar Dwi Kasno. Terimakasih dan penghormatan paling tertinggi buat kalian yang telah menemani perjalanan hidup dan perjuangan saya baik yang terlihat mata maupun yang kasat mata.
12. Teman-teman TP Angkatan 2010, terimakasih atas kebersamaannya.

13. Berbagai pihak yang tidak disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Semarang, Januari 2015

Asrofi Saiful Hidayad



## ABSTRAK

Hidayad, Asrofi Saiful (2015). “*Kekreatifan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati*”. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Suropto, M.Si.

Kata kunci: kekreatifan guru, kurikulum 2013, pembelajaran IPA.

Penelitian ini mengangkat tentang Kekreatifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati. Penelitian ini diawali dari permasalahan yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan yaitu tentang pergantian kurikulum 2013 untuk SMP yang mengharuskan guru untuk kreatif yang akan terlaksana di berbagai SMP. Sedangkan untuk SMP Negeri 1 Gabus sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sejak awal pergantian kurikulum terjadi yaitu pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kekreatifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Gabus, yaitu bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan menggunakan teknik: triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan dengan *interactive model* : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan, guru di SMP N 1 Gabus ini dituntut untuk aktif dan kreatif mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tema yang diajarkannya, yang dijabarkan dalam program pembelajaran berupa RPP yang dibuat sesuai silabus yang sudah ditetapkan menurut kurikulum 2013 dan membuat rencana mingguan untuk satu tema dalam perencanaan maupun penilaian serta perangkat pembelajaran. Sebelum membuat rancangan mingguan terlebih dahulu guru membuat kerangka pembelajaran dalam bentuk RPP yang tersusun satu tema atau topik memuat beberapa bagian muatan dalam IPA seperti biologi, fisika, dan kimia, 2) tahap melaksanakan pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan suasana KBM yang interaktif sesuai kekreatifan guru yang mengajar, sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif dalam berfikir, kemudian guru beserta siswa melakukan kegiatan diluar kelas sesuai tema yang dibahas atau ke lokasi dimana memperlihatkan secara langsung apa yang mereka dapatkan dari teori yang telah dijelaskan guru, jadi terdapat perpaduan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru didalam ruangan untuk pengayaan dengan kegiatan di luar kelas. 3) tahap mengevaluasi, evaluasi yang dilakukan guru menggunakan evaluasi berbasis kelas yang sesuai kurikulum 2013, berupa: tes tertulis, tes lisan, penilaian sikap, dan penilaian otentik berupa tugas keterampilan dan kegiatan portofolio.

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan.....	11
1.5 Manfaat.....	11
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Kekreatifan .....	14
2.1.1 Ciri- ciri dan Fase- fase Kekreatifan .....	17
2.1.2 Bidang- bidang Pengembangan Kekreatifan Guru .....	19
2.1.3 Fungsi Kekreatifan .....	22
2.1.4 Peran Guru dalam Memupuk Kekreatifan Siswa.....	23
2.1.5 Kekreatifan Guru dalam Pembelajaran.....	26
2.2 Kurikulum 2013.....	32
2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013 .....	32
2.2.2 Karakteristik Kurikulum 2013 .....	40
2.2.3 Tujuan Kurikulum 2013.....	42
2.2.4 Kerangka Dasar Kurikulum 2013 .....	43
2.2.5 Struktur Kurikulum 2013 .....	48
2.2.5.1 Kompetensi Inti.....	49
2.2.5.2 Mata Pelajaran .....	49
2.2.5.3 Beban Belajar.....	51
2.2.5.4 Kompetensi dasar.....	52
2.2.5.5 Muatan Pembelajaran.....	53
2.3 Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMP.....	55
2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA di SMP .....	55
2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SMP .....	57
2.3.3 Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 .....	58

2.3.4	Langkah Pembelajaran IPA Terpadu .....	60
2.4	Keterkaitan Kekreatifan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 dengan Kawasan Teknologi Pendidikan.....	62
2.5	Kerangka Berfikir.....	69

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	72
3.2	Lokasi Penelitian .....	73
3.3	Objek Penelitian .....	73
3.4	Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.4.1	Data Penelitian .....	73
3.4.2	Sumber Data.....	74
3.4.2.1	Sumber Data Informan .....	74
3.4.2.2	Sumber Data Peristiwa dan Fenomena.....	74
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	75
3.5.1	Observasi .....	75
3.5.2	Wawancara.....	76
3.5.3	Dokumentasi.....	77
3.6	Keabsahan Data.....	80
3.7	Pengolahan dan Analisis Data .....	81
3.7.1	Pengumpulan Data .....	82
3.7.2	Reduksi Data .....	83
3.7.3	Teknik Analisis Data.....	83
3.7.4	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	84

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	85
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	88
4.3	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	89
4.3.1	Impelementasi Kekreatifan Guru dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII .....	89
4.3.2	Proses Merencanakan Pembelajaran .....	95
4.3.3	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran .....	104
4.3.4	Evaluasi Pembelajaran .....	110
4.4.2	Kelebihan Kekreatifan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 1 Gabus.....	117
4.4.3	Kendala Kekreatifan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 1 Gabus .....	117

<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	119
5.2 Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	122
<b>LAMPIRAN</b> .....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Struktur Mata Pelajaran Kurikulum 2013.....	51
3.1	Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan perencanaan pembelajaran .....	77
3.2	Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan pelaksanaan pembelajaran.....	78
3.3	Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan evaluasi pembelajaran.....	79
4.1	Prosentase Kekreatifan Guru.....	93
4.2	Prosentase Respon Kekreatifan Siswa.....	94

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul	Halaman
2.1	Bagan Hubungan antar Kawasan TP.....	67
2.2	Bagan Kerangka Berfikir .....	71
3.1	Komponen dalam Analisis Data .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kisi-Kisi Instrumen .....	126
2	Pedoman Wawancara dengan Guru IPA Kelas VII .....	130
3	Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VII .....	133
4	Hasil Wawancara dengan Guru IPA Kelas VII.....	134
5	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII .....	178
6	Pedoman Observasi .....	189
7	Hasil Observasi .....	193
9	Silabus IPA Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 SMP N 1 Gabus Pati.....	197
10	RPP IPA Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 SMP N 1 Gabus Pati.....	202
11	Dokumentasi Foto .....	214
12	Surat Ijin Penelitian .....	216
13	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	217

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

Sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan kurikulum 2013 pada bulan juli 2013, seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, perubahan kurikulum di sekolah- sekolah merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi kurikulum bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi, mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia; yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Penyebab



perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial atau *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut *development* (pembaharuan) atau inovasi kurikulum.

Perubahan kurikulum seharusnya didasarkan dengan kondisi nyata masyarakat Indonesia yang majemuk, sehingga ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat didayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Masalahnya, bagaimana pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan masyarakat, baik sekarang maupun di masa depan, agar terbentuk masyarakat madani, yang *good governance*, dan *clean governance*.

Sebelum ke kurikulum 2013 kita dihadapi pada kurikulum KTSP 2006. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan).
- 2) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 3) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing – masing perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau di dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atautakah tidak.

Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat juga dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan dapat dicapai siswa dan sebagai proses untuk mencapainya. Keduanya saling berinteraksi. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang hidup dan berlaku selama jangka waktu tertentu dan perlu di revisi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum memang bukan satu- satunya mutu pendidikan. Ia juga bukan gkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Fungsi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penjabaran visi juga tergantung kecakapan guru, mencakup substansi kurikulum dalam buku pelajaran, dan proses evaluasi belajar. Kendatipun demikian, Agus Suwignyo menambahkan bahwa kurikulum tetap menjadi gkat diketahui

strategis untuk menyamai kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu.

Menurut Loeloek.E.P dalam Panduan memahami Kurikulum 2013 (2013:53) bahwa, kurikulum 2013 ini sedikitnya ada enam perubahan yang dapat dilakukan bersamaan dengan penerapannya, yaitu.

1. Terkait dengan penataan sistem perbukuan. Lazim berlaku selama ini, penerbit cukup dominan, baik menyangkut isi maupun harga, sehingga beban berat dipikul peserta didik dan orang tua. Menyangkut isi, karena keterbatasan wawasan dan kepekaan para penulis, kegaduhan terhadap isi buku pun sering terjadi.
2. Penataan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) di dalam penyiapan dan pengadaan guru.
3. Penataan terhadap pola pelatihan guru. Pengalaman pada pelaksanaan pelatihan instruktur nasional, guru inti, dan guru sasaran untuk implementasi Kurikulum 2013, misalnya, banyak pendekatan pelatihan yang harus disesuaikan, baik menyangkut materi pelatihan maupun model dan pola pelatihan. Momentum Kurikulum 2013 adalah hal yang tepat untuk melakukan penataan terhadap pola pelatihan guru termasuk penjenjangan terhadap karir guru dan kepangkatannya. Kedepan, sedang disiapkan konsep yang terintegrasi antara jenjang karir dan kepangkatan dengan penilaian profesi guru. Selama ini, keduanya terpisah.

4. Memperkuat budaya sekolah melalui pengintegrasian kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, serta penguatan guru bimbingan dan konseling (BK).
5. Terkait dengan memperkuat NKRI melalui kegiatan ekstra kurikuler kepramukaanlah, peserta didik diharapkan mendapat porsi tambahan pendidikan karakter, baik menyangkut nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, toleransi dan lainnya.
6. Memperkuat integrasi pengetahuan-bahasa-budaya. Pada Kurikulum 2013, bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik, sehingga bahasa berkedudukan sebagai penghela mata pelajaran-mata pelajaran lain. Kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dengan cara ini, maka pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk kebudayaan, dapat dibuat menjadi kontekstual, sesuatu yang hilang pada model pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini.

Kurikulum 2013 ini, dalam rangka mengimplementasikannya, ada dua hal yang harus dilakukan. Hal pertama adalah diklat bagi guru-guru pada satuan pendidikan di sekolah sasaran beserta para kepala sekolah masing-masing dan distribusi buku-buku pegangan untuk siswa. Hal yang kedua adalah pemberian pengertian bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik atau kecerdasan, kompetensi dasar, dan nilai sikap perilaku. Mulyasa. E (2013:16) menyatakan proses pembelajaran bisa mengintegrasikan antara kemampuan

kecerdasan intelektual atau ranah kognitif, kecerdasan afektif berupa sikap perilaku, dan psikomotoris atau keterampilan.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam kegiatan sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa (1) rancangan kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan; dan (3) evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan. Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan, dan menilai kurikulum tersebut, yaitu dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran. Berbicara masalah fungsi kurikulum kita dapat meninjaunya dari tiga segi, yaitu fungsi bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkat di atasnya, dan fungsi bagi masyarakat (Winarno Surahmad. 2012:6).

Perubahan kurikulum, dimanapun, sebetulnya hampir sama, selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holders*). Yayasan, kepala sekolah, guru satuan pendidikan dan pengawas sekolah perlu memahami perubahan kurikulum itu. Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, mungkin akan sukses bila ada perubahan paradigma, atau lebih tepatnya mindset para guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tersebut hanya mungkin terwujud bila mindset guru telah berubah. Mereka tidak lagi memiliki pemikiran bahwa mengajar harus didalam kelas dan menghadap kepapan tulis. Mengajar bisa dilakukan di perpustakaan, kebun, tanah lapang, atau juga di sungai.

Media pembelajaran pun tidak harus buku, alat peraga, atau komputer. Tanaman dan pohon di kebun, sungai, dan sejenisnya juga dapat menjadi media pembelajaran. Karena sudah berpuluh tahun mengajar, mengubah mindset guru, bukanlah perkara gampang. Kemdikbud perlu bekerja ekstra untuk benar-benar menyosialisasikan Kurikulum 2013 dan melakukan training ke sekolah-sekolah yang telah siap mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kekreatifan guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kekreatifan dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kekreatifan. *Clark Monstakos (2005:35)*, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kekreatifan adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kreatifitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Meskipun buku tentang kekreatifan sudah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti ini telah selesai karena masalah- masalah dalam dunia pendidikan akan terus ada dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

SMP N 1 Gabus yang telah menerapkan kurikulum 2013, sehingga tujuan pembelajaran di SMP N 1 Gabus ini harus berorientasi pada kekreatifan sesuai yang dicanangkan oleh pemerintah didalam kurikulum 2013. Peran yang paling penting untuk menimbulkan kekreatifan disini adalah guru yang dinilai dari kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Tetapi masalah yang ditimbulkan adalah tidak semua guru yang ada di SMP N 1 Gabus berperilaku kreatif sehingga hasil dari respon siswa berbeda khususnya yang ada di kelas VII dan ditinjau dari pembelajaran IPA. Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan

tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Kekreatifan merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Dengan adanya kekreatifan guru pada prinsip pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, maka peneliti tertarik ingin mengkaji “KEKREATIFAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 GABUS PATI”

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dimana menuntut guru untuk berfikir kreatif dalam melaksanakan pembelajaran baik itu dalam membuat perencanaan



pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajara. Apabila ketiga unsur itu sudah didasari dengan kekreatifan guru, maka tujuan pembelajaran kurikulum 2013 akan tercapai dengan maksimal. Guru yang kreatif itu pasti guru yang profesonal dan dapat membuat peserta didik menjadi kreatif. Kekreatifan guru disini sangat berpengaruh dalam mensukseskan terjadinya interaksi yang menarik dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPA terpadu. Perubahan pola pikir guru harus selalu diiringi dengan peningkatan kekreatifan guru dalam pembelajaran baik itu secara lansung maupun tiaka langsung, dengan demikan kurikulum 2013 akan bermuara pada tujuan pedidikan yang kreatif, inovatif, dan mempunyai keluaran yang mampu bersaing di era globalisasi.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan maka ditetapkan fokus penelitian tentang kekreatifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Pati.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Suatu penelitian agar lebih terarah dan sistematis, diperlukan adanya rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana kekreatifan guru dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII?
- b. Bagaimana kekreatifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati?
- c. Bagaimana kekreatifan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII?

#### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kekreatifan guru dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII.
- b. Mengetahui kekreatifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 1 Gabus Pati.
- c. Mengetahui kekreatifan guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII.

#### **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di SMP Negeri 01 Gabus Kabupaten Pati

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran pembelajaran berbasis kurikulum 2013 bagi guru dan siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan mengevaluasi Kurikulum 2013.
- c. Manfaat bagi peneliti: untuk mengetahui dampak dari kurikulum 2013 terhadap pembelajaran di SMP Negeri 01 Gabus tekhusus pada mata pelajaran IPA.

## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan kejelasan arah dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi merupakan bagian yang mengandung pokok permasalahan yang menjadi inti pembahasan skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, berisikan tinjauan pustaka. Landasan teori dalam penelitian ini diambil dari berbagai teori dalam buku referensi, artikel, serta kutipan dari pendapat seseorang yang berkaitan dengan judul skripsi.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, serta metode pengumpulan data.

BAB IV Hasil penelitian, dalam bab ini akan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan deskripsi situasi dan kondisi daerah penelitian serta penyajian data.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan mengenai kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

3. Bagian akhir, berisi lampiran-lampiran yang berupa instrument, surat ijin penelitian, data-data dan bahan lainnya yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Kekreatifan**

Langgulung (2008:53) dalam buku “Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan” mengatakan bahwa kekreatifan adalah merupakan suatu sifat Tuhan “Al- Khaliq” yang dapat dikembangkan pada diri manusia dan itu menurut filosofi islam dianggap ibadah dalam pengertian yang sangat luas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:147) kekreatifan adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).

Kekreatifan adalah proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah- tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Kalau dicermati pendapat di atas kreativitas yang dimaksud ini adalah suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide yang baru dan berbeda dengan orang lain. Menurut Hasan Langgulung (2008:154) mengatakan bahwa kekreatifan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia mencipta sesuatu yang baru baginya.

Rogers (dalam Utami Munandar, 2009:18) mengemukakan kekreatifan adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Yatim Riyanto (2012:232) kekreatifan merupakan istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Definisi lain menurut Moreno (dalam Yatim Riyanto, 2012:233) kekreatifan merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi oranglain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa atau orang lain.

*Campbell* (dalam Manguhardjana, 1986:97) mengemukakan kekreatifan sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya.

- a. Baru atau novel, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna atau useful, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
- c. Dapat dimengerti atau understandable, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka kekreatifan dapat dirumuskan sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Dalam mengembangkan siswa kreatif terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kekreatifan siswa.

Kekreatifan mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Sebenarnya, ide-ide yang diucapkan atau divisualisasikan dalam kegiatan di kelas dapat menjadi sedinamis dan sepenting ide-ide yang dihasilkan oleh para seniman atau musisi. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap siswa, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi. Kekreatifan mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

### **2.1.1 Ciri- ciri dan Fase- Fase Kekreatifan**

Menurut Utami Munandar (2009:71) bahwa, kekreatifan adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide baru yang ada dalam dirinya sendiri. Adapun ciri-ciri dari kekreatifan adalah: (1). Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.(2).Sering mengajukan pertanyaan yang baik.(3). Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.(4). Bebas dalam menyatakan pendapat.(5). Mempunyai rasa keindahan yang dalam.(6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.(7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang.(8) Mempunyai rasa humor yang luas.(9) Mempunyai daya imajinasi.(10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan. Kekreatifan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan pembelajaran kreatif maksudnya pembelajaran yang membuat pemikiran yang dapat disampaikan kemudian digunakan dalam kehidupan pembelajaran tersebut dapat disebut belajar yang sukses, yakni mengajar hendaknya dinilai berdasarkan hasil- hasil yang mantap atau tahan lama dan yang dapat dipergunakan oleh peserta didik dalam hidupnya nanti.

Ada pula hasil belajar yang tahan lama, yakni jika hasil- hasil meresap ke dalam pribadi anak, jika bahan pelajaran dipahami benar-benar, jika yang dipelajarinya sungguh-sungguh mengandung arti bagi hidup peserta didik.



Merupakan suatu kewajiban bagi guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar kita dapat mengajar dengan sukses. Sukses tidaknya mengajar itu dapat diketahui dari adanya perubahan dari tingkah laku anak menuju kesempurnaan. Pengajaran dikatakan sukses apabila:

- a. Hasilnya tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar dalam hidupnya.
- b. Anak- anak dapat mengguakan apa yang dipelajarinya dengan bebas serta penuh kepercayaan diberbagai situasi dalam hidupnya.

Dalam konteks sekolah, perkembangan kekreatifan anak bukan hanya tergantung pada guru- guru, tetapi juga pada pemimpin-pemimpin terutama kepala sekolah, penilai- penilai sekolah. Setiap anak berhak untuk mengembangkan potensi-potensi kreatifnya dengan sesempurna mungkin.

Menurut Amal Abdus (2009:75) bahwa, proses pengambilan atau penerimaan suatu pemikiran dan kekreatifan baru dapat didefinisikan secara umum dengan proses rasionalisasi yang dilalui oleh seorang individu, atas dasar ini fase penentuan dan penembangan kekreatifan itu terdiri dari lima fase penting yang dipaparkan sebagai berikut.

- a. Fase kesadaran berfikir

Dalam fase ini seseorang mendengar atau mengetahui suatu pemikiran yang baru untuk pertama kali.

b. Fase memperhatikan suatu pemikiran yang kreatif

Dalam fase ini, akan lahir keinginan untuk mengetahui realitas- realitas berfikir kreatif dalam diri seseorang an berusaha menambah berbagai wawasan.

c. Fase penilaian

Dalam fase ini, seseorang memberikan penilaian terhadap suatu pemikiran yang tercipta,atau kekreatifan.

d. Fase bereksperimen praktis

Dalam fase ini, seseorang menggunakan pemikiran kreatif dalam lingkup yang sempit.

e. Fase pengambilan

Seseorang mengakhiri fase ini dengan ketetapan untuk mengambil pemikiran kreatif tersebut yang kini menjadi suatu kekreatifan yang baru, karena ia merasa puas dengan manfaat dan faedahnya.

### **2.1.2 Bidang- bidang Pengembangan Kekreatifan Guru**

Dalam kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kekreatifan siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati akan mengemukakan tujuh bidang- bidang pengembangan kekreatifan guru yakni:

1) Pengembangan kekreatifan melalui menciptakan produk (hasta karya)

Pengembangan pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspe perkembangan anak. Tidak hanya kekreatifan yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak.

2) Pengembangan kekreatifan melalui imajinasi

Imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berfikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas- luasnya dan multiperspektif dalam proses merespon atau stimulasi dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari- hari.

3) Pengembangan kreatifitas melalui eksplorasi

Ekplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami,merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung.

4) Pengembangan kekreatifan melalui eksperimen

Eksperimen yang dimaksud disini adalah mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu itu dapat terjadi serta bagaimana

mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

#### 5) Pengembangan kekreatifan melalui proyek

Metode yang bisa digunakan salah satu diantaranya adalah metode proyek. Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

#### 6) Pengembangan kekreatifan melalui musik

Musik merupakan sesuatu yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Seorang anak yang kreatif antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasi anak.

#### 7) Pengembangan kekreatifan melalui bahasa

Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan. Dapat dilakukan melalui kegiatan mendongeng, sosiodrama, mengarang cerita dan puisi.

Menurut bidang- bidang pengembangan kekreatifan yang disebutkan diatas bahwa kekreatifan itu mencakup menciptakan produk, imajinasi, eksplorasi,

eksperimen, proyek, musik, dan bahasa, dan diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kekreatifan dalam bidang- bidang tersebut agar siswa dapat mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

### **2.1.3 Fungsi Kekreatifan**

Oemar Hamalik (2003:87) mengatakan kekreatifan memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal diantaranya untuk:(a). Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia Mencari solusi- solusi untuk memecahkan masalah.(b). Memberikan kepuasan individu.(c) Meningkatkan kualitas hidup. Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah- masalah kehidupan, oleh karena itu kekreatifan dibutuhkan untuk memecahkan atau memberi solusi atas persoalan- persoalan tersebut, dengan fungsi yang telah disebutkan diatas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan secara normal dan bahagia.

Dalam proses belajar dan mengajar, kekreatifan dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. an kekreatifan guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kekreatifan guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

#### 2.1.4 Peran Guru dalam Memupuk Kekreatifan Siswa

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktifitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap kekreatifan ini diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*aplicative*) dan menguji coba (*experimenting*). Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktifitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya.

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kekreatifan siswa antara lain.

- a. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa
- b. Guru respek terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa
- c. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain.

Peran guru di sekolah diperjelas oleh *James W Brown* (2003:134), bahwa tugas guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru yang paling vital adalah dalam proses pembelajaran, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, artinya bahwa materi yang diajarkan guru kepada siswa, harus benar-benar telah dikuasai dari sisi teori maupun praktek. Dan guru harus mampu menghubungkan kerangka teoritis dalam materi pelajaran dengan kejadian-kejadian yang ada di sekitar sekolah atau madrasah. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya pengembangan materi, agar siswa lebih mudah memahami dari apa-apa yang dijelaskan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan tujuan agar guru lebih sesuai dalam penyampaian materi, dan dapat memperhitungkan target waktu yang telah ditentukan.
- c. Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam setiap pembelajaran secara teori maupun praktek, seorang pengajar harus melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini

dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa, pada sebelum dan setelah pembelajaran. Dimaksudkan pula untuk mengetahui sejauh mana yang dicapai, terkait dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Lebih lengkap lagi makna guru yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, maknanya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru diharapkan memiliki kekuatan fisik dan kecerdasan, serta dalam menyampaikan pelajaran di kelas guru pun harus memiliki kecerdasan yang tinggi sesuai dengan ciri-ciri guru kreatif. Dikaitkan dengan pengertian kekreatifan pada uraian sebelumnya maka kekreatifan mengajar guru adalah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar profesional dalam menciptakan suasana yang membuat siswa merasa nyaman agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar. Guru memiliki peranan penting dalam mendorong keberhasilan siswa sehingga seorang guru harus dapat memahami cara-cara yang digunakan untuk menjadikan siswa kreatif seperti yang telah disebutkan, karena guru yang kreatif maka akan menghasilkan siswa yang kreatif pula.



### **2.1.5 Kekreatifan Guru dalam Pembelajaran**

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru mempunyai kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong

pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar yaitu.

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
2. Memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap halhal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kekreatifan yang tinggi, bersikap ingin tahu.
3. Menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Apabila syarat diatas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kekreatifan guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan pembelajaran, cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran.

1) Cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar.

Menurut Munandar (2005:133), seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal.

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar, perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kekreatifan guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Dibidang kognitif siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja.
- b. Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku-buku pendamping diluar buku paket yang diperuntukkan siswa menuntut kekreatifan tersendiri yang tidak sekedar berorientasi kepada banyaknya buku yang harus dimiliki siswa, melainkan buku yang digunakan benarbenar mempunyai bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang.

- c. Memilih metode mengajar yang baik yang selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kekreatifan pengembangan nalar siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Suatu misal penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode ceramah, karena siswa akan dituntut lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya.
- d. Menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Penggunaan alat peraga atau media pendidikan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru diusahakan untuk selalu kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sehingga akan lebih menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Penggunaan media atau alat peraga yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Diusahakan seorang guru mampu menciptakan alat peraga sendiri yang lebih menarik dibandingkan dengan alat peraga yang dibeli dari toko walaupun bentuknya lebih sederhana.

## 2) Cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan persepsi. Persepsi yang baik akan membawa siswa memasuki materi pokok atau inti pembelajaran

dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kekreatifan. Dalam hal ini pula, keterampilan bertanya sangat memegang an penting. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kekreatifan seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Jadi guru melakukan teknik "brainstorming". Diskusi dalam belajar kecil memegang an didalam mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan menganalisa jawaban-jawaban siswa setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesa terhadap masalah.

Selanjutnya guru boleh menggugah inisiatif siswa untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari para siswa tetap dihargai meskipun idenya itu tidak tepat. Yang penting setiap anak diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk didalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh para siswa, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanaannya.

Dianjurkan supaya guru mengutamakan metode penemuan. Pendayagunaan alat-alat sederhana atau barang bekas dalam kegiatan belajar. Mengajar sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan melakukannya, ia dapat memodifikasi atau

menciptakan alat sederhana untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut kekreatifannya dalam mengadakan apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada siswa, agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Cara guru dalam mengadakan evaluasi

Proses belajar mengajar senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Namun demikian, didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang kreatif tidak akan cepat memberi penilaian terhadap ide-ide atau pertanyaan dan jawaban anak didiknya meskipun kelihatan aneh atau tidak biasa. Hal ini sangat penting di dalam pelaksanaan diskusi. Kalau dikatakan bahwa untuk mengembangkan kekreatifan, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan keterampilan proses dalam arti pengembangan dan penguasaan konsep melalui bagaimana belajar konsep, maka dengan sendirinya evaluasi harus ditujukan kepada keterampilan proses yang dicapai siswa disamping evaluasi kemampuan penguasaan materi pelajaran.

Dalam pengertian yang luas evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain.

- a) Penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun non tes.
- b) Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

- c) Menggunakan cara penilaian pada saat kegiatan belajar berlangsung.
- d) Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- e) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian seperti memberikan laporan pada orang tua.
- f) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas misalnya tes tertulis.

Adapun kecenderungan melakukan penilaian hanya menggunakan tes pilihan berganda, ataupun pertanyaan yang hanya menuntut satu jawaban benar, merupakan tantangan atau hambatan bagi pengembangan, sehingga perlu kiranya diperlukan penilaian seperti yang dikembangkan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian dengan portofolio, dimana mencakup penilaian dari segi kognitif, penilaian yang menyangkut perilaku siswa (afektif), dan penilaian yang menyangkut keterampilan motorik siswa (psikomotorik), sehingga guru mempunyai perangkat penilaian yang lengkap dari masing-masing siswa yang nantinya akan berbarengan dalam penentuan akhir dari keberhasilan siswa tersebut.

## **2.2 Kurikulum 2013**

### **2.2.1 Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah rancangan dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Bedanya dengan kurikulum lain, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam real curriculum, maupun dalam hidden curriculum. Dalam hal ini, semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter dan kompetensi, akan semakin efektif hasil yang diperoleh (Mulyasa E. 2013:76).

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif, afektif, melalui sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Loeloek E P. (2013:85), seorang guru harus professional dalam hal sebagai berikut.

1. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna



Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik . hal tersebut menentukan keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Saylor (198:35) dalam Mulyasa (2002:53) mengatakan bahwa” *instruction is this the implementations of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student,teacher interaction inan educational setting*”. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran di hentikan, di ubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, ketrampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga professional, yang hanya dapat di kuasai dengan dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut.

a) Pemanasan dan apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan

mendorong mereka untuk mengetahui hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik;
- Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka;
- Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

#### b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut.

- Perkenalan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik;
- Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik;
- Pilihlah metode yang paling tepat dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar kompetensi baru.

#### c) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru
- Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual
- Letakkan penekanan pada kaitan structural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat
- Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat di proses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik

d) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- Praktekan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
- Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

e) Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- Pilih metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

## 2. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan, yang dijabarkan sebagai berikut.

### a) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya.

### b) Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan

dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan.

c) Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk pendayagunaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social serta menjalin kerjasama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran

d) Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi.

3. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajara kontekstual (*kontekstual teaching and learning*), bermain, belajar tuntas (*mastery learning*), Pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) dan pembelajarn partisipatif (*participative teaching and learning*).

a) Pembelajara Kontekstual (*kontekstual teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) yang sering di singkat dengan CTL merupakan salah model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat di gunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehar-hari

b) Bermain (*role playing*)

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempu. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan para ahli menunjukkan bahwa bermain merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal in, bermain di arahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan yang menyangkut kehidupan peserta didik.

c) Belajar Tuntas (*mastery learning*)

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang di pelajari. Belajar tuntas banyak di implementasikan dalam sisitem pembelajran individual, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. System belajar tuntas mencapai hasil yang optimal ketika ditunjang oleh sejumlah media,

baik gkat keras (*hardaere*) maupun lunak (*software*, termasuk penggunaan computer (*internet*) untuk mengefektifkan proses belajar.

d) Pembelajaran Partisipatif (*participative teaching and learning*)

Pembelajaran partisipatif sering di artikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indicator pembelajaran partisipatif anantara lain dapat dilihat dari: keterlibatan emosional dan mental peserta didik, kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dan dalam pembelajaran terdapat hal yang menguntungkan peserta didik (Loeloek E P. 2013:96).

Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan Karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau. Perkataan ini belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamusnya tahun 1856. Di Indonesia istilah kurikulum boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran (Hamalik oemar 2003:45).

### **2.2.2 Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan

dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Kurikulum 2006 memiliki karakteristik yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual, maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning out comes*) dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, dan sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Sedangkan kurikulum 2013 mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Karakteristik dan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Mewujudkan pendidikan berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### 2. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seakan terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam



pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Olehnya itu dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

### 3. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kekreatifan serta inovasi peserta didik dapat tereksplorasi secara cepat dan tepat.

#### **2.2.3 Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum KTSP bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi

dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pemerintah ingin pendidikan di Negara Indonesia maju, kalau itu semua juga setuju. Tetapi tujuan utama dari Kurikulum 2013 itu meningkatkan standart nilai, di sini siswa tidak menjadi obyek tetapi akan menjadi subyek untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri.

Perubahan ini untuk memacu siswa menjadi aktif dalam pemikirannya, dan siswa didorong agar aktif didalam materi pembelajarannya. Dalam penilaian kurikulum 2013 mempunyai standart yang berbeda. kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya.

Jadi penilaiannya dapat dilihat dari keaktifannya dalam belajar, Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis. Dan yang terakhir kemampuan anak untuk presentasi sesuai tema yang sudah ada.

#### **2.2.4 Kerangka Dasar Kurikulum 2013**

Kerangka dasar pada kurikulum 2006 atau KTSP mengacu pada Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 Bab XIII Pasal 31 tentang Pendidikan dan

Kebudayaan, undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Satuan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

Sedangkan terbentuknya kurikulum 2013 terdapat tiga landasan dasar dalam implementasinya yaitu landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna

yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kekreatifan, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

#### B. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### C. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

#### **2.2.5 Struktur Kurikulum 2013**

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten atau mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan.

#### **2.2.5.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

#### **2.2.5.2 Mata Pelajaran**

Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler SMP/MTs antara lain Pramuka (Wajib), Organisasi Siswa Intrasekolah, Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.



Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science dan integrative social studies, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara. Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek

yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu.

Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.

Struktur mata pelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2

Tabel 2.1 Struktur Mata Pelajaran Kurikulum 2013.

### 2.2.5.3 Beban Belajar

Beban belajar di SMP atau MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 32 jam per minggu dan jam belajarnya adalah 40 menit ini untuk kurikulum 2006 atau KTSP. Tapi dalam struktur kurikulum 2013 di SMP atau MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32 menjadi

38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, menanya, asosiasi, menyaji, dan komunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa. Selain itu, bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

#### **2.2.5.4 Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

#### **2.2.5.5 Muatan Pembelajaran**

Kurikulum 2006 untuk mata pelajaran IPA dan IPS masih dijabarkan sesuai disiplin ilmu yang ada didalamnya, sehingga masih belum terintegrasi dalam satu mata pelajaran. Muatan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua matapelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan

pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam matapelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan trans-disciplinarity di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.

Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat di mana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara connected, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika),

kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas. Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahasannya dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam sistem AC (konten kimia).

## **2.3 Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPA di SMP**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran IPA di SMP**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian ”kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*). Sejalan dengan pengertian tersebut, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, dan selanjutnya akan bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Merujuk pada pengertian IPA di atas, maka hakikat IPA meliputi empat unsur, yaitu: (1) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (2) proses: yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, rancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan;

(3) aplikasi: merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) sikap: yang terwujud melalui rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru namun dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Oleh karena itu IPA bersifat open ended karena selalu berkembang mengikuti pola perubahan dinamika dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara

terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

### **2.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA di SMP**

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SMP yaitu:

- a. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi.
- c. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- d. Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam memilih penggunaan alat dan



- bahan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan; memilih makanan dan minuman yang menyehatkan dan tidak merusak tubuh; serta menggunakan energi secara hemat dan aman serta tidak merusak lingkungan sekitarnya.
- e. Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan; memberi apresiasi pada orang yang menjual makanan sehat tanpa campuran zat aditif yang berbahaya; serta memberikan dukungan kepada orang yang menjaga kelestarian lingkungan.

### **2.3.3 Pemelajaran IPA pada Kurikulum 2013**

Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pembelajaran IPA di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial. Integrative science mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara substansi, IPA dapat digunakan sebagai tools atau alat untuk mengembangkan domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru IPA juga harus mempunyai kemampuan interdisipliner IPA ditunjukkan dalam keilmuan (pengetahuan).

Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu (Integrated Science) hendaknya menumbuhkan *scientific skills* yaitu keterampilan proses (*science process skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*) yaitu berpikir kreatif dan berpikir kritis, serta bisa menumbuhkan sikap ilmiah (*scientific attitude*).

Pembelajaran IPA yang didasarkan pada standar isi akan membentuk siswa yang memiliki bekal ilmu pengetahuan (*have a body of knowledge*), standar proses akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan ilmiah (*scientific skills*), keterampilan berpikir (*thinking skills*) dan strategi berpikir (*strategy of thinking*); standar inkuiri ilmiah akan membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); standar asesmen mengevaluasi siswa secara manusiawi artinya sesuai apa yang dialami siswa dalam pembelajaran (*authentic assessment*). Penerapan standar-standar dalam pembelajaran IPA khususnya empat standar tersebut akan memberikan *soft skill* berupa karakter siswa, untuk itu sangat diperlukan pembelajaran IPA yang menerapkan standar-standar guna membangun karakter siswa. Siswa yang berkarakter dapat dicirikan apabila siswa memiliki kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap dalam usaha untuk memahami lingkungan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum tahun 2013 terdapat beberapa perubahan diantara adalah konsep pembelajarannya dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* atau “IPA Terpadu” bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

(KD) pembelajaran IPA yakni di dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang ilmu biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan bumi dan antariksa (IPBA).

Pembelajaran IPA berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitarnya, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah Nusantara. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang relevan akan membentuk skema kognitif, sehingga anak memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

#### **2.3.4 Langkah Pembelajaran IPA Terpadu**

Pada Kurikulum 2013, KD mata pelajaran IPA sudah memadukan konsep dari aspek fisika, biologi kimia dan IPBA, tetapi tidak semua aspek dipadukan karena pada suatu topik IPA tidak semua aspek dapat dipadukan. Dari sejumlah model pembelajaran yang dikemukakan, terdapat beberapa model yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA terpadu, yaitu *connected*, *webbed*, *shared*, dan *integrated*. Empat model tersebut dipilih karena konsep-konsep dalam KD IPA

memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan model yang sesuai agar memberikan hasil keterpaduan yang optimal.

Ada sejumlah konsep yang saling bertautan dalam suatu KD. Agar pembelajarannya menghasilkan kompetensi yang utuh, maka konsep-konsep tersebut harus dipertautkan (*connected*) dalam pembelajarannya. Pada model *connected* ini konsep pokok menjadi materi pembelajaran inti, sedangkan contoh atau terapan konsep yang dikaitkan berfungsi untuk memperkaya. Ada KD yang mengandung konsep saling berkaitan tetapi tidak beririsan. Untuk menghasilkan kompetensi yang utuh, konsep-konsep harus dikaitkan dengan suatu tema tertentu hingga menyerupai jaring laba-laba. Model semacam ini disebut *webbed*. Karena selalu memerlukan tema pengait, maka model *webbed* lazim disebut model tematik.

Ada sejumlah KD yang mengandung konsep saling beririsan/tumpang tindih, sehingga bila dibelajarkan secara terpisah-pisah menjadi tidak efisien. Konsep-konsep semacam ini memerlukan pembelajaran model *integrated* atau *shared*. Pada model *integrated*, materi pembelajaran dikemas dari konsep-konsep dalam KD yang sepenuhnya beririsan; sedangkan pada model *shared*, konsep-konsep dalam KD yang dibelajarkan tidak sepenuhnya beririsan, tetapi dimulai dari bagian yang beririsan. Empat model keterpaduan di atas dipilih karena konsep-konsep dalam KD IPA memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga memerlukan model yang sesuai agar memberikan hasil yang optimal. Dijelaskan bahwa komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan *scientific* diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster*

*a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*). Pembelajaran IPA terpadu melibatkan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di samping itu, pembelajaran IPA terpadu memberikan beberapa implikasi terhadap guru, siswa maupun bahan ajar yang digunakan.

#### **2.4 Keterkaitan Kekreatifan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 dengan Kawasan Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan telah beberapa kali dirumuskan bersama oleh para pakar yang tergabung dalam organisasi tertua teknologi pendidikan AECT. Mereka terus berupaya untuk mengembangkan dan memperbaiki dalam kurun waktu tertentu. Di samping itu pakar lain juga berkesempatan untuk mengkaji dan mengemukakan pendapat mereka mengenai teknologi pendidikan. *Januszewski* (2001:65) mengungkapkan, bahwa Saettler sudah berupaya menelusuri sebenarnya siapa yang pertama kali menamai disiplin teknologi pendidikan. Ternyata hasilnya nihil. Akan tetapi, hal ini dinilai tidak berpengaruh terhadap perkembangan ilmu teknologi pendidikan. Heinich, Molenda, dan Russell, 1986 secara tegas menyatakan bahwa teknologi dalam konteks teknologi pendidikan merupakan proses, produk, dan gabungan keduanya. Pendapat ini mengarahkan bahwa pemikiran teknologi diterapkan dalam lingkup teknologi pendidikan (Dewi Salma P, 2012: 25).

Teknologi pendidikan telah berkembang dari tahun ke tahun. Setelah tahun 1994 meluncurkan definisi terbaru, kini tahun 2004, AECT merilis definisi terbaru lagi.

AECT mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai berikut; “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*” yang artinya “Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat”.

Inilah definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004, menurut Prof. Yusuf Hadi Miarso (2009:37) bahwa, teknologi pendidikan selalu berhubungan dengan Proses dan Sumber. Kedua hal tersebut tidak bisa lepas dari teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Teknologi itu pada hakikatnya adalah bebas nilai, namun penggunaannya akan sarat dengan aturan nilai dan estetika (Miarso, 2009:65). Teknologi dapat ditemukan dimana saja dan tujuan ditemukannya teknologi untuk membantu memecahkan masalah manusia. Penggunaan teknologi pun harus mempertimbangkan norma dan nilai yang berlaku agar dapat berproses dengan mudah. Cara pandang tersebut melandasi langkah gerak teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan.

Mengacu pada devinisi AECT 2004, maka kawasan teknologi pendidikan mencakup tiga kompetensi yaitu: menciptakan, menggunakan, mengelola proses dari

sumber teknologi yang tepat guna dengan bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Kawasan teknologi pendidikan menurut AECT 2004 mengandung beberapa elemen kunci, yaitu.

- Studi. Pemahaman secara teoritis sebagaimana praktek, teknologi pendidikan membutuhkan pembangunan kelanjutan pengetahuan dan perbaikan melalui penelitian dan merefleksikan praktek, dimana tercakup dalam terminologi study. Studi menunjukkan pengumpulan informasi dan analisis melalui konsep tradisional penelitian
- Etika Praktek. Merupakan kegiatan yang tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berhubungan dengan nilai profesi yang akan dilakukan. Seperti kode etik dalam suatu pekerjaan. Komite Etika AECT telah aktif mendefinisikan kawasan standar etika dan asalkan dalam contoh kasus dimana mendiskusikan dan memahami implikasi focus etika untuk praktek. Komite Etika AECT telah menjadi trend kerja untuk meningkatkan kewaspadaan etika professional diantara anggota. Kode etik professional dari AECT termasuk prinsip “ berniat memberi bantuan anggota secara individu atau kolektif dalam memelihara hubungan professional tingkat tinggi. Di AECT kode Etik dibedakan menjadi 3 kategori yaitu: Komite individu, seperti perlindungan hak untuk mendapatkan materi dan hasil untuk dilindungi keselamatan dan kesehatan pada profesional; komite pada social, seperti kejujuran penuh pada pernyataan publik berdasarkan masalah pendidikan atau adil dan praktek yang patut dengan sumbangan pelayanan pada profesi.; dan

komiter profesi, seperti meningkatkan pengetahuan profesional; dan keterampilan memberikan ketepatan kredit untuk bekerja dan publikasi ide.

- Memfasilitasi. Termasuk desain lingkungan, mengorganisasi sumber, dan menyediakan peralatan. Peristiwa pembelajaran dapat dilakukan dengan bertatap muka atau lingkungan virtual, sebagaimana di jarak jauh. Teknologi Pendidikan mengklaim fasilitas pembelajaran karena mengatur pembelajaran dan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar lebih mudah dan dapat terjadi.
- Pembelajaran. Pengertian pembelajaran saat ini sudah berubah dari beberapa puluh tahun yang lalu. Pembelajaran selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman. Pembelajaran dapat dikategorikan menurut berbagai taksonomi. Langsung salah satu dinyatakan oleh *Perkins* (1992:43). Jenis pembelajaran sederhana adalah penyimpanan (*retention*) informasi. Tujuan pembelajaran dapat termasuk pemahaman (*understanding*) sebagaimana penyimpanan.
- Improving, pada Teknologi Pendidikan peningkatan performance biasanya paling perlu satu pengakuan pada efektifitas; bahwa proses mengarah penaksiran kualitas produk, dan produk membawa prediksi efektifitas pembelajaran, berubah dalam kapabilitas membawa aplikasi keluar keadaan dunia nyata.
- Performance (meningkatkan). Performance mengacu pada kemampuan pelajar untuk menggunakan kapabilitas baru yang diperoleh. Definisi Improving



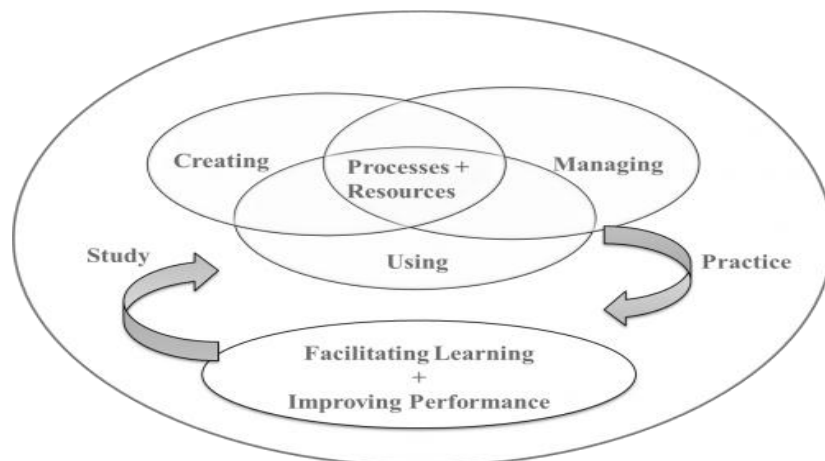
Performance berhubungan pada teknologi kinerja manusia. Definisi ini juga menyebutkan menciptakan, memanfaatkan dan mengelola. Menciptakan menunjukkan pada penelitian, teori dan praktek termasuk dalam generasi materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan system belajar mengajar yang luas dalam banyak perbedaan aturan, formal dan nonformal. Menciptakan dapat termasuk berbagai kegiatan, tergantung pada pendekatan desain yang digunakan. Pemanfaatan menunjukkan teori dan praktek berhubungan dengan membawa pelajar kepada kontak dengan kondisi dan sumber belajar. Penggunaan dimulai dengan memilih sumber dan proses yang layak, dengan kata lain selama pemilihan dilakukan oleh pelajar atau instruktur. Pengelolaan merupakan salah satu tanggung jawab profesional dalam kawasan teknologi pendidikan . Proses produksi media, dan pengembangan instruksional yang menjadi semakin rumit dalam skala besar, membutuhkan kemampuan dan keterampilan ahli manajemen proyek.

- **Appropriate (yang layak).** terminologi ini berarti untuk mengaplikasikan proses dan sumber, penandaan ke pantas tidaknya dan kecocokan dengan tujuan yang diharapkan mereka. Terminologi kelayakan teknologi digunakan secara luas internasional di kawasan komunitas pengembangan dibandingkan alat atau praktek yang sederhana and kebanyakan memulai pemecahan masalah.
- **Technologi.** merupakan terminologi pendek yang menjelaskna pendekatan kegiatan manusia berdasarkan pengertian teknologi sebagai “aplikasi sistematis

atau keilmuan atau mengorganisasi keilmuan untuk tugas praktek” (Galbraith, 1967, p12, *Janusweski and Molenda*, 2008 ; 11)

- Proses. Definisi Proses sebagai seri aktivitas yang mengarah terhadap hasil khusus. Teknologi Pendidikan biasanya memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber belajar, digolongkan pada proses besar pengembangan pembelajaran.
- Sumber. Banyak sumber belajar yang terpusat untuk mengidentifikasi kawasan. Sumber adalah orang, alat, teknologi, dan desai materi untuk membantu pelajar.

Sesuai dengan uraian di atas, berikut bagan hubungan antara Kawasan Teknologi pendidikan dapat ditunjukkan dengan gambar dibawah ini



Bagan 2.1 Bagan Hubungan antara Kawasan TP

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini termasuk dalam kawasan using (menggunakan) yang mana mengambil atau mengacup pada elemen kunci kinerja.

Hal ini berkenaan dengan kesanggupan pengajar maupun pembelajar untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan untuk para guru untuk bertindak kreatif dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut. Sehingga, tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan inovatif di dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif akan menghasilkan juga pembelajaran yang kreatif dan peserta didik yang kreatif, itu semua dilahirkan dari bagaimana guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Dan tentunya ketiga elemen itu harus bermuara pada pembelajaran kurikulum 2013. Guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran, mereka akan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran. Sehingga nantinya strategi yang akan digunakan oleh guru dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran, guru yang kreatif akan menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, dan menalar. Dengan menggunakan pendekatan ini guru akan menuntun siswa dari yang sebelumnya diberi tahu akan menjadi mencari tahu dan siswa akan berfikir logis, sistematis dan kreatif. Untuk evaluasi pembelajarannya, guru yang kreatif itu mengevaluasi dengan menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam bukan hanya sekedar paham, dan juga guru mengukur kerja siswa bukan hasil kerja siswa. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam penelitian ini sangat berhubungan erat dengan kawasan teknologi pendidikan dengan kompetensi using (menggunakan), karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang akan

diaplikasikan atau diterapkan pada guru dan siswa tahun ajaran 2013/2014. Dan peneliti ingin mengetahui kekreatifan guru dan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA pada kelas VII di SMP Negeri 01 Gabus Pati.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 nantinya akan mengarahkan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific yaitu siswa dituntut untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan scientific akan membuat pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Pembelajaran disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan keterampilan ditekankan pada keterampilan berfikir menuju terbentuknya kekreatifan. kemampuan psikomotorik adalah penunjang keterampilan.

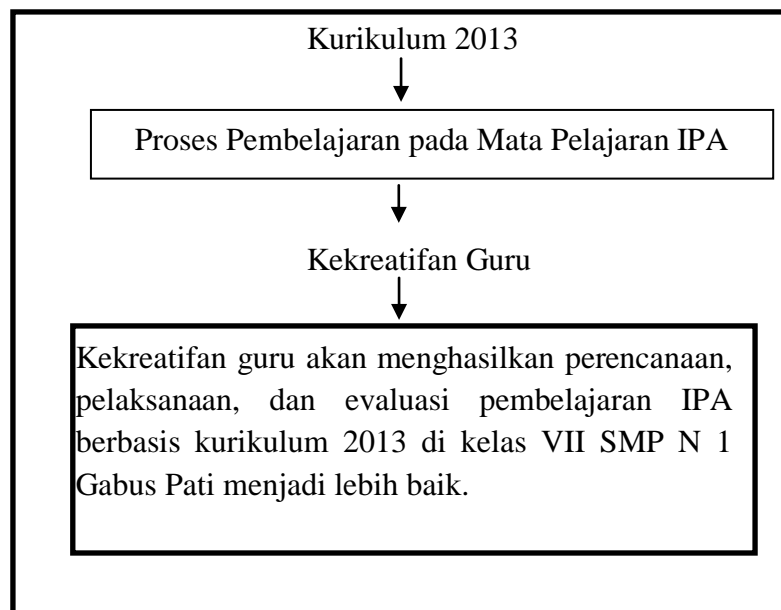
Kekreatifan guru dalam pembelajaran kurikulum 2013 melalui merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran akan merubah peserta didik yang mencakup cara mereka dalam belajar, proses pembelajaran dan akan melatih peserta didik untuk lebih kreatif karena pembelajaran yang berbasis kekreatifan akan memberikan hasil yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan. Kekreatifan peserta didik tidak akan dibatasi dalam pembelajaran, peserta didik akan mengembangkan imajinasinya dalam bentuk apapun. Dalam rumusan kurikulum 2013 ini, mencakup keseimbangan

antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif). Proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Berikutnya adalah lintasan yang berbeda untuk proses pembentukan tiap kompetensi. Lalu penekanan pada keterampilan berpikir menuju terbentuknya kekreatifan. Terakhir, model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengkreasikan pembelajaran antara lain; *Discovery learning*, *Project based learning*, dan *Collaborative learning*.

Kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan, maka yang harus pertama dilakukan adalah penyempurnaan pola pikir baik dari guru untuk disesuaikan dengan pola pikir pada kurikulum 2013. Selain dengan perubahan pola pikir maka dibutuhkan kekreatifan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran berbasis kurikulum 2013 akan mengeluarkan produk- produk anak bangsa yang kreatif dan berjiwa tanggungjawab dalam berbagai hal disiplin ilmu yang peserta didik dapat di dalam pembelajaran. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui kekreatifan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan peneliti akan menekankan pada pembelajaran IPA di SMP N 01 Gabus Pati, yang

ditinjau dari kreativitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kerangka berfikir tersebut dapat disajikan melalui skema berikut ini.



Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berfikir.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya analisis data (*interactive model*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik ini, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang akan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013: 47).

## **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Gabus Pati. Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih yaitu SMP Negeri 01 Gabus Pati, dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

## **3.3 Objek Penelitian**

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kekreatifan guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 01 Gabus Pati.

## **3.4 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam objek penelitian, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kekreatifan guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 01 Gabus Pati. Sedangkan objek materialnya data diperoleh melalui.

- 1) Aspek perencanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 meliputi:  
mendeskripsikan pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP.



- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 meliputi: melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP dari pelaksanaan pembukaan, inti, penutupan pembelajaran serta aktivitas dan respon siswa.
- 3) Evaluasi pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 meliputi: proses evaluasi hasil belajar siswa dan alat evaluasi yang digunakan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa objek material dalam penelitian ini adalah sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu sumber data primer, sekunder dan pendukung. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### *3.4.2.1 Sumber data Informan*

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data informan adalah responden yaitu kepala sekolah, guru IPA kelas VII, dan siswa kelas VII SMP N 01 Gabus Pati.

#### *3.4.2.2 Sumber data Peristiwa dan Fenomena*

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data peristiwa dan fenomena adalah data observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini panduan observasi berupa lembar observasi yang terdiri atas variabel-variabel yaitu: (1) proses pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 (3) proses pengelolaan pembelajaran oleh guru di dalam kelas, (4) proses evaluasi pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013, dan (5) aktivitas dan respon siswa selama kegiatan belajar mengajar. Data wawancara, secara umum panduan

wawancara dapat meliputi berbagai macam pertanyaan, diantaranya (1) bagaimana merencanakan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati, (2) bagaimana melaksanakan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati, (3) bagaimana mengevaluasi pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati. Dan data dokumentasi, Dalam hal ini panduan dokumentasi ditujukan pada dokumen-dokumen penting yang biasanya selalu digunakan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Siregar (2010:128) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiono 2012:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara simultan mencatat atau merekamnya untuk bahan analisis. Observasi dapat

dilakukan sewaktu-waktu dan kegiatan yang dilakukan adalah mencermati kegiatan yang ada disekolah.

Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian karena dapat dilihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi dilapangan dan melalui pengamatan nantinya diharapkan dapat dihindari informasi-informasi semu yang terkadang muncul dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati sambil membuat catatan yang secara selektif terhadap proses pembelajaran tematik.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat '*non partisipatoris*' dengan maksud peneliti tidak langsung terjun dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik maupun merancang pembelajaran tetapi hanya mengamati sambil mencatat hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kejadian secara nyata yang dapat disaksikan oleh peneliti sebagai salah satu alat pada penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara responden tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dari responden tentang kekreatifan guru melalui pembelajaran IPA kelas VII berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang telah diperoleh sebelumnya misalnya

data dokumen sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran tematik, guru IPA kelas VII tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pembelajaran IPA kelas VII berbasis kurikulum 2013, dan siswa kelas VII tentang pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut *Guba dan Lincoln* (1981:228) dalam Moleong menyebutkan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau lembaga menyunting akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.

Dalam penelitian kualitatif, teknik merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesis yang dianjurkan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau badan hukum yang diterima baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut (Rahman, 2004:96). Data yang didokumentasikan berupa gedung, kegiatan kelas, kegiatan guru dalam pembelajaran, dan kondisi siswa.

Tabel 3.1 Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan perencanaan

No.	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Kegiatan perencanaan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran</li> <li>2. Memilih/menentukan materi</li> <li>3. Mengorganisir materi</li> <li>4. Menentukan metode/strategi pembelajaran</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kepala sekolah</li> <li>- guru IPA kelas VII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara</li> <li>- dokumentasi</li> </ul>

		5. Menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran 6. Menyusun perangkat penilaian 7. Menentukan teknik penilaian 8. Mengalokasikan waktu		
--	--	--	--	--

Tabel 3.2 Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan pelaksanaan

No.	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
2	Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013.	1. Menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian. 4. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema dan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menggunakan media pembelajaran atau sumber lain. 6. Respon siswa dalam menerima pembelajaran tematik. 7. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran. 8. Siswa menggunakan waktu pembelajaran diluar kelas/outing dengan baik. 9. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik diskusi, pemberian tugas,	- guru IPA kelas VII	- wawancara - observasi

		<p>secara lisan maupun tertulis.</p> <p>10. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.3 Matrick data dan sumber pengumpulan data kegiatan evaluasi

No.	Indikator	Sub indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
3	Proses kegiatan evaluasi pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian/ketepatan penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.</li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>4. Ketepatan penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar.</li> <li>5. Guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran atau diwaktu pembelajaran.</li> <li>6. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.</li> </ol>	- guru IPA kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara</li> <li>- dokumentasi</li> <li>- observasi</li> </ul>

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data perlu dilakukan pemeriksaan. Dalam pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2010:324) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam memenuhi kriteria keabsahan data penelitian kualitatif, dapat diperoleh melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mensintesa data untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda sebagai pengecekan atau pembandingan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2012:330) Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru ahli, guru dan siswa. Pertanyaan yang ditujukan kepada responden tersebut merupakan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang sama dengan penyampaian yang berbeda sehingga memberikan penguatan pada setiap informasi yang diberikan. Usaha untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, maka pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang

ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilaksanakan. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan data melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data. Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi metode ini dengan cara mengacu pada hasil dan pembahasan pengelolaan pembelajaran IPA kelas VII yang berbasis kurikulum 2013 yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi, hasil data yang akan diolah tersebut disamakan antara kisi-kisi instrumen dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengelolaan pembelajaran IPA kelas VII yang berbasis kurikulum 2013.

### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

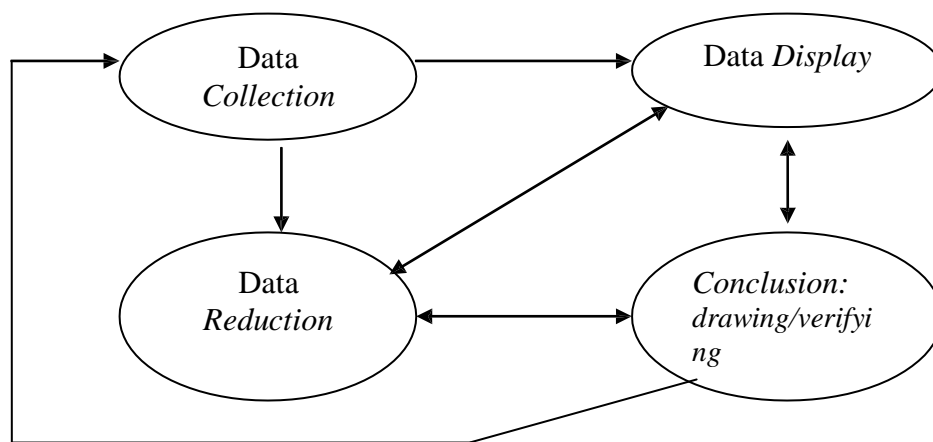
Sugiyono (2010:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan



berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Model tersebut digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
(Sugiono, 2010: 246)

Penjelasan mengenai analisis data yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut.

### 3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

### **3.7.2 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data mengenai kekreatifan guru melalui pembelajaran IPA kelas VII berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati ditentukan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, yang kesemuanya merupakan pilihan-pilihan analitis.

Reduksi data merupakan suatu merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Data kualitatif dapat diolah dengan cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

### **3.7.3 Penyajian Data**

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat dipahami apa yang sedang

terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif tentang kekreatifan guru melalui pembelajaran IPA kelas VII berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati. Untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang besar jumlahnya, maka dalam penyajian data akan dilakukan penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Menyajikan hasil reduksi data sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

#### **3.7.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dulu dilakukan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat *Miles dan Huberman*, proses analisa tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal disampaikan mungkin dapat mengenai kekreatifan guru melalui pembelajaran IPA kelas VII berbasis kurikulum 2013 di SMP N 01 Gabus Pati, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berkembang di lapangan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui mata pelajaran IPA di kelas VII yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gabus Pati yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Tahap perencanaan pembelajaran, yaitu; guru dalam merencanakan pembelajaran dalam setiap tema yang dibahas akan dimasukkannya pendekatan ilmiah yang akan mendorong guru untuk berprilaku kreatif yang dikembangkan dari Silabus yang sudah ditetapkan dan diaplikasikannya pada RPP yang dibuat oleh guru.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran ada 3 kajian, yaitu (a) langkah-langkah dalam pembelajaran dengan guru memasukan nilai-nilai kreativitas dalam kegiatan awal, inti, dan penutup (b) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain, *Discovery Learning, Project Based Learning, dan Collaborative Learning*. Selain metode tersebut para guru juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, , dan (c) media yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain, buku teks, alam sekitar, gambar, video, dan alat peraga.
- c. Tahap penilaian pembelajaran, yaitu; guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, mereka menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil yang mengacu pada indikator yang dituju. Penilaian tahap proses dilakukan untuk melihat nilai-nilai sikap dan kreativitas siswa yang muncul selama proses

pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil dilaksanakan melalui post tes, ulangan harian, penugasan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran antara lain:

- a) Dalam hal perencanaan dibutuhkan penekanan dari pihak sekolah bahwa kreativitas guru itu penting dalam mengembangkan jiwa kreativitas siswa melalui diklat- diklat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah pada guru, sehingga guru dalam merencanakan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- b) Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, ditinjau dari kurikulum 2013 tentang pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas di SMP yang sudah diterapkan, sebaiknya sekolah menyamaratakan penggunaan perangkat pembelajaran sesuai pedoman dari diknas yang berlaku, supaya diperoleh pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum dan menunjang kreativitas guru.
- c) Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru seharusnya tidak hanya mengandalkan pengamatan pada tes tertulis saja. Guru yang kreatif harus dapat menilai dari segi perilaku atau karakter siswa dan hasil karya kreativitas itu sendiri, karena pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas lebih penting dari pada berorientasi dari kecerdasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru Slip Setara D-III.
- Langgulang, Hasan. 2008. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Loeloe E P. 2013. *Panduan memahami Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Prestasi Pustakarya. 2013.
- Luppisini, R. 2008. *Educational Technology at a Crossroads: Examining the Development of the Academic Field in Canada. Educational Technology & Society*.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Yusuf hadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rahman, M. 2004. *“Strategi dan Langkah-langkah Penelitian”*. Semarang : UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *“Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur”*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surahmad, Winarno. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Utami Mundandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Utami, Munandar. 2000. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1998. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, Cece, & A. Tabrani Rusyan. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pendidikan Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****Kisi-kisi Instrumen Penelitian****Judul “Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP N 01 Gabus Pati ”**

Kisi-kisi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek/objek yang diamati.

No.	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Kegiatan perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran</li> <li>2. Memilih atau menentukan materi</li> <li>3. Mengorganisir materi</li> <li>4. Menentukan metode atau strategi pembelajaran</li> <li>5. Menentukan sumber belajar</li> <li>6. Menyusun perangkat penilaian</li> <li>7. Menentukan teknik penilaian</li> <li>8. Mengalokasikan waktu</li> </ol>	- Guru IPA Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara</li> <li>- dokumentasi</li> </ul>
2	Proses kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti</li> </ol>	- Guru IPA Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara</li> <li>- observasi</li> </ul>

	<p>pelaksanaan yang dilakukan</p>	<p>proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian.</li> <li>4. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema dan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menggunakan media pembelajaran atau sumber lain.</li> <li>6. Respon siswa dalam menerima pembelajaran tematik.</li> <li>7. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>8. Siswa menggunakan waktu pembelajaran diluar kelas atau outing dengan baik.</li> <li>9. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik diskusi, pemberian</li> </ol>		
--	-----------------------------------	---	--	--

		<p>tugas, secara lisan maupun tertulis.</p> <p>10. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>		
3	Proses kegiatan evaluasi yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian atau ketepatan penggunaan strategi atau metode dengan pokok bahasan.</li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>4. Ketepatan penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar.</li> <li>5. Guru mengevaluasi</li> </ol>	Guru IPA Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dokumentasi</li> <li>- wawancara</li> <li>- observasi</li> </ul>

		<p>pembelajaran diakhir pembelajaran atau diwaktu pembelajaran.</p> <p>6. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.</p>		
--	--	---	--	--

**LAMPIRAN 2****Pedoman Wawancara**

**Judul “Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP N 01 Gabus Pati”**

**Pedoman wawancara dengan guru mapel IPA**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran.	Bagaimanakah cara mendeskripsikan tujuan pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013/IPA Terpadu di Sekolah ini?
2.	Memilih/menentukan materi	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?
3.	Mengorganisir materi	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?
4.	Menentukan metode/strategi pembelajaran	Apa metode/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?
5.	Menentukan sumber belajar media/alat peraga pembelajaran	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
6.	Menyusun perangkat penilaian	Bagaimana menyusun perangkat

		penilaian?
7.	Menentukan teknik penilaian	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?
8.	Mengalokasikan waktu	Bagaimana mengalokasikan waktu dalam perencanaan pembelajaran?
9.	Menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?
10.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Apa yang dilakukan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa?
11.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian.	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?
12.	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema dan materi yang akan dipelajari.	Bagaimana siswa mencari informasi tentang materi yang dipelajari?
13.	Guru menggunakan media pembelajaran atau sumber lain.	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?
14.	Respon siswa dalam menerima pembelajaran tematik.	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?
15.	Interaksi siswa dalam proses pembelajaran.	Bagaimana interaksi siswa selama proses pembelajaran?
16.	Siswa menggunakan waktu pembelajaran diluar kelas/outing	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses

	dengan baik.	outing?
17.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik diskusi, pemberian tugas, secara lisan maupun tertulis.	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?
18.	Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?
19.	Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?
20.	Kesesuaian/ketepatan penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?
21.	Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?
22.	Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses pembelajaran berlangsung.	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?
23.	Ketepatan penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar.	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?
24.	Guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran atau di waktu pembelajaran.	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?



25.	Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?
-----	---	--

### **LAMPIRAN 3**

#### **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan yang terlibat dalam praktik pembelajaran IPA Terpadu kelas VII SMP. Berikut poin pertanyaannya:

1. Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak
2. Bagaimana suasana pembelajaran dan keadaan teman-temannya?
3. Apa saja pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran?
4. Pahami tidak dengan pelajarannya ? alasannya
5. Apakah menyenangkan tidak dengan pembelajaran diluar atau didalam kelas? Alasannya.
6. Adakah kesulitan atau tidak dalam menghadapi pembelajaran di kelas ?
7. Bagaimana dengan nilai akhir, bagus apa tidak? Kenapa (beri sebuah alasan)

**LAMPIRAN 4****Hasil Wawancara Guru IPA Kelas VII**

Informan 1

Nama : Purwo Jatiuntoro, S.Pd..

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Untuk kurikulum 2013 ini kita sebagai guru siap menjalankannya, semoga kurikulum yang baru ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Jelas ada, perbedaannya kalau dulu siswa menjadi objek tapi sekarang dikurikulum baru siswa menjadi subjek untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri.	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu terletak pada siswanya
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Karena dalam kurikulum 2013 menuntut untuk siswa berperilaku kreatif, maka saya membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan interaktif dengan media yang	Guru membuat media yang interaktif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

		sesuai tema	
4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Kreativitas guru dalam mengelola kelas dengan baik, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan memperhatikan siswa yang dalam proses pembelajaran.	Guru menggunakan kreativitasnya dengan membuat suasana kelas menjadi interaktif
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini? terutama pada mata pelajaran IPA!	Secara prinsip tujuan pembelajaran kreatif ini akan membuat peserta didik kearah pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dalam membentuk karakter mereka.	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Secara garis besar untuk menentukan materi itu disesuaikan dengan materi yang diberi dari kemendikbud dan ada beberapa materi yang ditambah sendiri.	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Materi yang akan dilaksanakan pada satu semester akan dibagi perminggunya, sehingga materi yang dilaksanakan	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati

		akan sesuai tujuan yang disepakati	
8	Apa metode/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	Sesuai kurikulum 2013, saya lebih ke kreativitas guru untuk aktif misalnya, siswa berkelompok ataupun pembelajaran mandiri bukan menggunakan metode yang konvensional lebih ke discovery learning	Guru menggunakan strategi pembelajaran Discovery Learning
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Untuk sumber belajar, saya membebaskan siswa untuk mencari sendiri dari berbagai sumber sesuai tema yang akan dibahas, tetapi kita juga punya buku pedoman dari kemendikbud	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Untuk menyusun perangkat penilaian dilakukan pada rapat awal guru. Dengan melalui pengamatan siswa, penilaian hasil kerja	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Teknik penilaian antara lain : tes tertulis, tes lisan, bercerita dan	Guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, bercerita dan diskusi

		diskusi	
12	Bagaimana mengalokasikan waktu dalam perencanaan pembelajaran?	Untuk mengalokasikan waktunya disesuaikan dengan program yang dicanangkan oleh SMP N 1 Gabus	Alokasi waktu disesuaikan dengan program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Sebelum pembelajaran dimulai saya dengan peserta didik mempunyai kesepakatan atau bisa dibilang kontrak belajar. Dengan demikian kita mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran nanti	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Penyajian materi, biasanya saya terlebih dulu memberikan pertanyaan- pertanyaan ringan atau quis dari materi sebelumnya untuk membangun pengetahuan peserta didik, kemudian baru melanjutkan ke materi berikutnya	Guru mengawali pembelajaran dengan quis untuk menggali pengetahuan siswa.
15	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?	Saya biasanya menggunakan media dari alam sekitar, karena kita mengampu IPA jadi banyak media yang	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media

		memanfaatkan bahan-bahan dari alam	
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?	Mereka mengikuti dengan baik, tinggal bagaimana kita seorang guru menyampaikan pembelajaran, maka dari itu dibutuhkan guru yang kreatif	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik, mereka saling bekerja sama dengan kelompoknya dan interaktif	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Para siswa merespon tugas dengan baik dan apabila mereka kurang paham mereka akan aktif bertanya	Para siswa merespon tugas dengan baik
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Untuk refleksi sendiri akan dilakukakan untuk menyimpulkan tema yang kita pelajari hari ini dengan memberikan motivasi juga untuk menambah semangat siswa belajar	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru	Guru selalu memberikan	Dengan cara

	memberikan motivasi kepada siswa?	motivasi baik belajar maupun dalam berkehidupan sehari-hari, karena itu bisa membuat para siswa membentuk sikap yang baik dan kreatif	memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Untuk strategi pembelajaran biasanya para guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat, tepat atau tidaknya nanti tergantung guru bagaimana pembawaannya. Sudah bisa membuat siswa kreatif apa belum	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Setiap akhir pelajaran, saya sisakan waktu kurang lebih 10 menit untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang dibahas saat itu dengan melibatkan para siswa, dengan ini mereka akan mengetahui yang kurang dari pembahasan pada saat itu	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan	Tergantung materi yang disampaikan, apabila membutuhkan praktik. Maka saya mengevaluasi	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas yang terjadi.



	selama proses pembelajaran?	selama proses praktik berlangsung dan apabila materi yang tidak membutuhkan praktek ya di akhir pembelajaran saja	
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Itu sudah jelas bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru mengacu pada indikator yang akan dicapai	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Lebih sering kita melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, agar siswa juga rileks	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Karya siswa adalah bentuk kreativitas jadi harus diapresiasi, cara mengapresiasi adalah dengan cara kita memberi nilai	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.

## Informan 2

Nama : Budi Kuntjoro, S.Pd., M.Si.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Siap gak siap harus siap, karena itu sudah menjadi kebijakan pemerintah, tinggal kita sebagai guru bagaimana mensiasatinya	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP itu IPA masih terpisah menjadi fisika, kimia, dan biologi, sedangkan dikurikulum baru itu semua melebur jadi IPA terpadu	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu terletak penyatuan mata pelajaran
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Di sini saya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan rasa ingin tahu sebagaimana tujuan dari	Guru membuat media yang interaktif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

		kurikulum 2013	
4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Guru ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tapi tanpa mengesampingkan peran siswa dalam menciptakan sesuatu dan selalu memberi apresiasi	Guru menggunakan kreativitasnya dengan membuat suasana kelas menjadi interaktif
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Pembelajaran kreatif itu bertujuan membentuk karakter peserta didik agar menjadi kreatif pula, sebagaimana yang menjadi tujuan dari kurikulum 2013	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Untuk materi sendiri di SMP N 1 Gabus, sudah ditentukan dari diknas guru tinggal melaksanakan dan mengkolaborasikannya dengan RPP yang dibuat	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Buku ajar yang dari kemendikbud akan diorganisir untuk dipilah-pilah materi mana yang sesuai ditaruh di awal dan materi mana yang sesuai ditaruh di akhir	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati
8	Apa metode/strategi	Karena di SMP ini	Guru menggunakan

	pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	menggunakan kurikulum 2013, apapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran, saya mencantumkan pendekatan scientific didalamnya	strategi pembelajaran Discovery Learning
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Sumber belajar dan media pembelajaran saya rancang sendiri, sehingga dapat menyesuaikan keadaan siswa dan dapat dibuat smenarik mungkin	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Menyusun perangkat penilaian yaitu dengan cara dilihat dari proses aktif keseharian dikelas maupun ketika diluar kelas. Atau dari: 1)Pengamatan 2)Secara tes atau lisan, dan 3)Proyek mereka atau tugas mereka.	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Tes tertulis lebih berpengaruh, tes lisan juga ada dan tes kepribadian sehari-hari atau keaktifan siswa	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi
12	Bagaimana mengalokasikan waktu	Alokasi waktu disesuaikan antara jam efektif dengan panduan	Alokasi waktu disesuaikan dengan

	dalam perencanaan pembelajaran?	yang ada dengan buku guru	program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Satu hari sebelumnya saya beritahukan kepada siswa untuk tema besok apa saja yang dibutuhkan untuk dipersiapkan saya maupun siswa, sehingga nanti pembelajaran akan beralan lancar	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Saya awali penyajian materi dengan memberikan motivasi pada anak, agar mereka nanti dalam pembelajaran lebih antusias, dan saya lebih menggunakan media yang interaktif dalam penyajiannya seperti pemanfaatan media PPT dan alam sekitar.	Guru mengawali pembelajaran dengan quis untuk menggali pengetahuan siswa.
15	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?	Untuk media yang saya gunakan sendiri, biasanya saya membuat video atau mencari video dari internet sesuai dengan tema, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu juga dengan pemanfaatan gambar- gambar dikelas	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media

		juga	
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?	Untuk siswa, tergantung kita masuk dikelas mana dulu kalau di VII G ya ada beberapa yang kurang mengikuti. Kita menyesuaikan keadaan siswanya saja	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Untuk kegiatan diluar kelas biasanya saya memberi waktu pada siswa untuk melakukan pengamatan, kemudian mereka mendiskusikannya dengan pengawasan dari saya	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Untuk siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang saya intruksikan, mereka lakukan dengan baik dan tepat waktu. Tapi kadang ada yang kurang paham dan itu tugas guru selalu memperhatikan peserta didiknya	Para siswa merespon tugas dengan baik, tapi kadang ada yang kurang paham
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Saya biasanya melakukan refleksi apabila satu tema itu sudah selesai, terkadang satu tema diselesaikan 3	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu

		atau 4 pertemuan untuk membahas mana yang kurang paham	
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Motivasi yang baik itu adalah berasal dari kepribadian guru itu sendiri, sehingga dengan kita menjadi guru yang baik dan kreatif itu sudah memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam belajar	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Setiap selesai mengajar saya akan melihat hasil kerja siswa apapun itu bentuknya, setelah itu saya akan evaluasi itu dan saya sinkronkan dengan strategi pembelajaran yang saya gunakan. Apabila baik lanjut dan jika kurang saya perbaiki lagi	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Untuk melibatkan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran, saya melakukannya hanya sesekali saja. Kalau itu dirasa perlu	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian	Biasanya saya melakukan penilaian di	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas

	dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	akhir pembelajaran, dengan cara melihat hasil kerja siswa	yang terjadi.
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Untuk alat penilaian akan tetap mengacu indikator yang ada di RPP yang sudah dibuat dan juga mengacu pada hasil belajar	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Dalam mengevaluasi pembelajaran, saya melakukannya di akhir tema yang dibahas jadi tidak harus disat proses pembelajaran berlangsung	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Sebuah karya yang dibuat siswa sangat mempengaruhi penilaian guru terhadap siswa, karna itu bukti keseriusan mereka dalam belajar	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.



## Informan 3

Nama : Sularto, S.Pd.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Dalam menghadapi kurikulum 2013 ini, guru lebih mempersiapkan perangkat- perangkat pembelajaran apa yang perlu disiapkan	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Untuk kurikulum 2013 ini lebih berorientasi pada kreativitas peserta didik, sedangkan KTSP itu berorientasi pada kecerdasan	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu terletak tujuan pembelajarannya
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Kurikulum 2013 itu IPA dilebur jadi satu, sehingga penerapannya di pembelajaran IPA disini harus ada unsur biologi, fisika, dan kimia dalam materi satu tahun itu	Guru membuat media yang interaktif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA	Biasanya saya menggunakan variasi metode pembelajaran,	Guru menggunakan kreativitasnya dengan mengeksplor

	berbasis kurikulum 2013?	sehingga siswa tidak jenuh dan mereka dapat mengeksplor lebih dari apa yang saya sampaikan	pengetahuan siswa
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Pembelajaran kreatif dapat dicapai salah satunya yaitu dengan memberikan sebuah projek dan praktikum, itu yang saya lakukan pada pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Materi yan sudah ditentukan akan diamati terlebih dulu untuk disesuaikan dengan RPP yang dibuat, sudah sesuai apa belum dengan kebutuhan peserta didik	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Mengordinasi materi sangat penting dalam menuju pembelajaran yang kreatif, biasanya saya memahami dulu buku yang dari diknas kemudian saya sesuaikan dengan silabus dan RPP yang sudah ada baru diterapkan pada siswa	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati
8	Apa metode/strategi	Dalam rancangan pembelajaran saya	Guru menggunakan

	pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	catumkan metode yang saya gunakan adalah Project Based Learning, yang mana saya menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu di akhir pembelajaran untuk melatih jiwa kreatif mereka	strategi pembelajaran Project Based Learning
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Kita disini sudah merancang RPP sedemikian rupa dan sudah terjadwal dengan baik, untuk menyiapkan media gurulah yang menyiapkan. Sehingga guru dituntut kreatif	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Disini biasanya kita para guru mempunyai kesepakatan menilai siswa berdasarkan sikap, kreativitas didalam dan diluar kelas, dan hasil produk maupun kerja siswa	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Untuk tahap perencanaan teknik penilaian antara lain: tes tertulis, Lisan, Aktifitas, Kreativitas	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi
12	Bagaimana	Alokasi waktu disesuaikan antara jam	Alokasi waktu disesuaikan dengan

	mengalokasikan waktu dalam perencanaan pembelajaran?	efektif dengan panduan yang ada dengan buku guru	program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Saya menyiapkan pembelajaran dibantu siswa, jadi mereka lebih aktif saat pelajaran akan dimulai adanya teori dengan membaca dan menulis dipapan tulis tergantung temanya, jarang sekali ada prolog atau sering dinamakan apersepsi hanya penjelasan saja atau seringnya dengan game, kemudian saya memberikan sesuatu untuk membuat mereka tertarik untuk belajar dan rasa ingin tahu tinggi	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Dalam menyajikan materi, saya lebih mengajak siswa untuk interaktif dan mereka saya bebaskan untuk bertanya sesuai tema yang dibahas	Guru mengawali pembelajaran dengan quis untuk menggali pengetahuan siswa.
15	Bagaimana guru menggunakan media	Karena saya mengajar IPA, saya menggunakan media dari alam sesuai	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media

	pembelajaran?	dengan tema. Contoh seperti siswa saya tugaskan membawa tumbuhan- tumbuhan dikotil dan monokotil	
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?	Untuk kurikulum 2013 ini memang menekankan keaktifan dan kreativitas siswa, sehingga siswa disini memang harus aktif dan kita sebagai guru harus menjadi fasilitator yang baik	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Kegiatan diluar kelas atau outing, saya buat konsep untuk menjadikannya mengasikkan agar para siswa bisa belajar sambil bermain	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Untuk siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang saya intruksikan, mereka lakukan dengan baik dan tepat waktu. Tapi kadang ada yang kurang paham dan itu tugas guru selalu memperhatikan peserta didiknya	Para siswa merespon tugas dengan baik

19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Sebenarnya refleksi itu untuk meningkatkan daya ingat siswa dengan cara meberikan game-game kecil diakhir pembelajaran, selain itu juga membangun kreativitas siswa	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Saya biasayanya memberikan motivasi diakhir pembelajaran dengan menampilkan film- film pendek tentang pendidikan, dan saya jelaskan apa inti dari film tersebut	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari- hari dan melihatkan film motivasi
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Untuk ukuran tepat atau tidaknya strategi pengajaran yang saya gunakan, saya melihat pemahaman para siswa dengan melakukan kuis-kuis kecil	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Untuk melibatkan siswa dalam mengevaluasi pemelajaran, saya melakukannya hanya sesekali saja. Kalau itu dirasa perlu	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian	Untuk penilaian saya melakukan selama proses	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas

	dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	pembelajaran berlangsung. Dari sikap, keaktifan, dan hasil kerja siswa	yang terjadi.
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Indikator dan hasil belajar siswa itu yang mendasari guru untuk melakukan penilaian, sehingga alat penilaian harus mengacu pada dua hal tersebut	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian. walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Saya mengevaluasi pembelajaran kadang pada saat proses pembelajaran kadang di akhir pembelajaran, tergantung situasinya	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Selain dari sikap dan hasil es tertulis, karya siswa mempengaruhi guru dalam menentukan penilaian terhadap siswa	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.

## Informan 4

Nama : Andi Setyo Wibowo, S.Pd.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 tujuannya bagus, tap dalam aplikasinya banyak kendala yang dialami	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Dalam kurikulum 2013 itu beban belajarnya bertambah dari yang 32 jam per minggu menjadi 38 jam per minggu	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu terletak beban belajar
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Kalau implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA ya didalamnya harus ada pendekatan scientific yang akan membawa siswa lebih aktif dan interaktif	Guru membuat media yang interaktif dan didalamnya diberi pendekatan scientific dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Kreativitas yang saya gunakan adalah dengan praktikum dan tugas produk yan membua siswa akif dalam	Guru menggunakan kreativitasnya dengan mengeksplor pengetahuan siswa



		pembelajaran	
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Pembelajaran kreatif dapat dicapai salah satunya yaitu dengan memberikan sebuah projek dan praktikum, itu yang saya lakukan pada pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Sebagian besar tim guru IPA kelas VII disini dalam menentukan materi sesuai dengan buku terbitan kemendikbud	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Dalam mengorganisir materi yang sudah ditentukan, tinggal diurutkan sesuai dengan buku terbitan kemendikbud	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati
8	Apa metode/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	Strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah dengan mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan eksperimen	Guru menggunakan strategi pembelajaran Project Based Learning
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau	Jadi untuk menentukan sumber pembelajaran dan lainnya guru kelas	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi

	media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	lebih dulu bertanya kepada sesama guru tim IPA yang lain atau meminta pendapat diawal tema yang ditentukan oleh guru tim IPA tersebut. Dan sumber belajarnya disesuaikan dengan tema semisal minggu ini tentang klasifikasi makhluk hidup maka anak-anak akan disuruh membawa tanaman atau tumbuhan yang termasuk dikotil dan monokotil	guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Cara menyusun perangkat penilaian yaitu berdasarkan panduan yang ada meliputi penilaian sikap, ketrampilan , dan pengetahuan	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Hasil obsevasi, penilaian diri, penialian antar peserta didik, tes tertulis tes praktek, dan tes hasil projek akhir	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi
12	Bagaimana mengalokasikan waktu dalam perencanaan	Alokasi waktu disesuaikan antara jam efektif dengan panduan yang ada dengan buku	Alokasi waktu disesuaikan dengan program sekolah

	pembelajaran?	guru	
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Dalam menyiapkan pembelajaran biasanya guru menyiapkan perangkat atau alat bahan pembelajaran sesuai tema yang akan dibahas dan dalam menyiapkan bahan pembelajaran di IPA lebih sering melibatkan siswa sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Pertama mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, kedua memberi penjelasan berdasarkan contoh yang nyata dan banyak ditemukan di alam sekitar tentang materi apa yang akan dipelajari. Ketiga pemberian materi secara jelas dan memudahkan siswa menerima pelajaran dengan baik	Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca, dan membuat pertanyaan.
15	Bagaimana guru menggunakan media	“Cara menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu	Guru menggunakan alam sekitar sebagai

	pembelajaran?	guru menerangkan didepan kelas, kemudian diberi tugas kelompok sesuai dengam materi	media
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?	Di dalam pembelajaran 2013 kita untuk mendapatkan respon dari paserta didik, kita menggunakan pendekatan scientific. Dengan pendekatan tersebut para siswa akan dapat berhubunan timbal balik dengan guru dan menggali reatifitas mereka	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Selama proses outing berlangsung mereka biasanya diberi waktu kurang lebih 30 menit, itu dimanfaatkan untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru sisanya mereka gunakan untuk berdiskusi dengan mencampurkan game sesuai tema untuk menggali kreativitas siswa	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang	Dalam memberikan tugas baik secara individu maupun	Para siswa merespon tugas dengan baik

	diberikan oleh guru?	kelompok, siswa mengerjakannya dengan antusias dan tepat waktu, walaupun terkadang ada sebagian siswa yang susah untuk mengerjakan tetapi pada akhirnya mereka tetap bertanggungjawab dengan apa yang diberikan oleh guru	
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Refleksi tidak dilakukan secara terus-terusan, terkadang saja jika ada waktu luang jadi saya dengan mengajak siswa untuk aktif diakhir pembelajaran mana yang masih kurang paham atau selama proses pembelajaran	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam memberi tanggapan tentang kegiatan apa yang telah mereka kerjakan, dan juga guru menceritakan tentang seorang tokoh yang sukses dan diambil pelajaran dari tokoh tersebut	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari dan melihat film motivasi

21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Biasanya saya bandingkan dengan desain rancangan pembelajaran dan bahasan materi maupun stategi yang telah saya ajarkan sesuai RPP yang dibuat, kalau anak-anak paham saya gunakan lagi untuk materi atau tema berikutnya kalau tidak ya ada yang perlu saya ganti atau dievaluasi lagi	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Kadang-kadang saya beritahu kalau siswa saya ajak untuk mengevaluasi pelajaran atau materi apa yang masih kurang paham atau salah dalam pemberian contoh media tidak sesuai dengan tema. Karena dengan begini akan membantu para siswa dalam membangun kreativitas	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	Sesuai kebutuhan, kadang-kadang saya gunakan waktu untuk penilaian mereka pada akhir pelajaran, ya kadang juga selama proses pelajaran karena	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas yang terjadi.

		penilaian tidak juga berupa angka ya tetapi narasi untuk hasil kerja siswa	
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Penilaian yang digunakan tentunya mengacu pada indikator dan hasil, karena indikator itu sebagai alat untuk menilai materi yang diajarkan	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Untuk evaluasi pelajaran dilaksanakan pada akhir pelajaran karena tersusun secara rapi ketika siswa selesai menerima pelajaran kemudian materi tersebut dievaluasi bersama-sama dengan guru tetapi terkadang evaluasi dilaksanakan hari berikutnya apabila materi belum tuntas atau materi yang panjang	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Hasil karya termasuk buah keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang mereka dapatkan dari materi atau tema dan hasil karya dapat dijadikan nilai	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.

		harian atau nilai tambahan	
--	--	----------------------------	--

Informan 5

Nama : Sudibyo Eko P, S.Pd.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 9 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Kurikulum 2013 cukup bagus, harapan saya semoga kurikulum baru ini bisa membuat peserta didik kita lebih aktif	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Perbedaan yang saya rasa paling terlihat itu, di kurikulum 2013 dalam setiap pembelajarannya harus ada pendekatan saintifik	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 yaitu pada setiap pembelajarannya harus ada pendekatan saintifik
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Untuk kurikulum 2013 saya menuangkannya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan pendekatan saintifik yang ada 6 kompetensi itu	Guru membuat media yang interaktif dan didalamnya diberi pendekatan saintifik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013



4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Saya biasanya membuat konsep pembelajaran yang interaktif bersama-sama dengan siswa, sehingga dengan mengajak siswa untuk berdiskusi langsung dapat mengembangkan sikap kreatifnya	Guru menggunakan kreativitasnya dengan mengeksplor pengetahuan siswa
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Tujuan pembelajaran kreatif dapat diaplikasikan dengan cara memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Memilih materi yang sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik memang sulit, jadi saya seimbangkan materi yang dari kemendikbud dengan keadaan siswa yang saya ampu	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan	Materi saya sampaikan pada peserta didik dari yang mudah dulu kemudian lanjut ke	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

	tadi?	menengah dan kemudian yang sulit, agar siswa memahaminya bertahap	yang disepakati
8	Apa metode/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013 menuntut guru untuk kreatif, sehingga saya biasanya menggunakan metode Discoveri Learning dengan saya masuki metode ceramah didalamnya untuk membuka sebuah materi	Guru menggunakan strategi pembelajaran Discovery Learning dan menggunakan metode ceramah juga
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Sumber belajar atau media pembelajara yang saya gunakan itu buku ajar, lab pada saat praktikum, dan internet	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Perangkat pniaian didasarkan dengan mengamati sikap, tes unju kerja, dan tes tertulis. Hal tersebut sudah tertera di RPP	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Saya menggunakan teknik penilaian observasi, tes tertulis penugasan, dan portofolio	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi
12	Bagaimana	Di SMP N 1 Gabus para	Alokasi waktu

	mengalokasikan waktu dalam perencanaan pembelajaran?	guru biasanya mengalokasikan waktu dengan melihat program tahunan dan program semesteran	disesuaikan dengan program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Mempersiapkan pembelajarannya saya sesuaikan dengan RPP yang sudah ada, tinggal dibagi mana yang saya persiapkan dan mana yang disiapkan siswa	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Untuk memberikan penjelasan materi pada siswa, saya biasanya memberikan pertanyaan untuk memancing siswa masuk ke dalam materi yang diajarkan	Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca, dan membuat pertanyaan.
15	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?	Dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum	Siswa antusias, namun kadang siswa terlalu lelah dengan padatnya kegiatan belajar	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013

	2013?		
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Dengan kegiatan diluar kelas mereka menggunakan dengan baik dan tepat waktu	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Mereka ngerjakan tugas yang saya berikan dengan antusias dan kompetitif, sehingga nanti diharapkan hasil yang maksimal juga	Para siswa merespon tugas dengan baik
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Dalam menggunakan waktu refleksi, saya menggunakannya untuk tanya jawab sesuai tema yang kita bahas	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan apersepsi dan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari dan melihat film motivasi
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Biasanya saya bandingkan dengan desain rancangan pembelajaran dan bahasan materi maupun stategi yang telah saya ajarkan sesuai RPP yang	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP

		dibuat.	
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Dalam melibatkan siswa dalam mengevaluasi saya sering ajukan pertanyaan- pertanyaan ringan dan kuis	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	Dalam penilaian peserta didik, saya lakukan secara terus- menerus terutama untuk sikap dan kreativitas	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas yang terjadi.
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Agar kita para guru tepat dalam melakukan penilaian harus mengacu pada indikator dan hasil belajar, bisa juga dengan tambahan sikap	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Guru dalam mengevaluasi pembelajaran lebih sering di akhir pembelajaran. Supaya waktu yang digunakan cukup	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai	Hasil karya siswa adalah sebuah produk, sehingga harus dinilai dan itu	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai

	bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	mempengaruhi kreativitas anak nantinya	raport.
--	---	--	---------

#### Informan 6

Nama : Pargiyono, S.Pd.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 9 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Kurikulum yang baru ini sangat baik dilaksanakan dan merupakan penyempurnaan dari KTSP	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Banyak perubahan dan perbedaan salah satunya adalah pola pikir, di kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa	Perbedaannya dari kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 terletak pada pola pikir guru dan siswa
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas siswa maupun guru melalui pendekatan saintifik	Guru membuat media yang interaktif dan didalamnya diberi pendekatan saintifik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Untuk hal ini, saya memanfaatkan berbagai media yang ada dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sesuai materi dalam proses belajar mengajar	Guru menggunakan kreativitasnya dengan mengeksplor pengetahuan siswa
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Tujuan pembelajaran diilhami dari silabus yang sudah disepakati, oleh karena apayang akan dicapai dicantumkan dalam tujuan	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Materi pelajaran sudah baku dan ditentukan oleh puskur, guru tinggal melaksanakan dan tinggal memilih media dan metode yang digunakan yang dituangkan pada RPP	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Materi pelajaran sudah diatur dalam silabusdan buku guru, dan untuk jumlah jam sudah didasarkan pada banyak sedikitnya materi yang diajarkan	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati
8	Apa metode/strategi	Saya menggunakan banyak metode, yaitu	Guru menggunakan

	pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	dengan ceramah, diskusi, dan eksperimen yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Tapi saya juga mngedepankan keaktifan siswa	strategi pembelajaran ceramah, diskusi, dan eksperimen
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Media pembelajaran dan sumber belajar disesuaikan dengan bahasan saat itu, bisa memanfaatkan alam sekitar, dari buku, dan internet. Dan untuk media sya buat sendiri biar menarik	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Perangkat pniaian didasarkan dengan mengamati sikap, tes unju kerja, dan tes tertulis. Hal tersebut sudah tertera di RPP	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang digunakan?	Teknik penilaian yang saya gunakan yaitu dengan pengamatan sikap, tes tertlis, praktik atau unjuk kerja, dan portofolio	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi
12	Bagaimana mengalokasikan waktu	Untuk alokasi waktu kita lihat dulu minggu efektif, kemudian disesuaikan	Alokasi waktu disesuaikan dengan



	dalam perencanaan pembelajaran?	dengan banyak sedikitnya materi dan sesudah itu dituangkan kedalam progres	program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Untuk persiapan pembelajarannya, saya sesuaikan dengan materi kemudian siswa mengamati dan memahami, disini guru hanya fasilitator	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Saya menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menyimpulkan secara jelas materi yang diajarkan	Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca, dan membuat pertanyaan.
15	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?	Media biasanya saya sesuaikan dengan tema yang saya sedang bahas. Seperti contoh saya menggunakan alat peraga kerangka manusia pada tema sistem organisasi kehidupan	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum	Mereka para siswa antusias, kurikulum 2013 membuat mereka lebih kreatif	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013

	2013?		
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Dalam kegiatan outing, saya memberikan tugas dan para siswa mengerjakan sesuai kelompok, kadang ada yang kurang memperhatikan	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru?	Siswa mengerjakan dengan baik dan bertanggung jawab, baru kalau ada kesulitan mereka bertanya	Para siswa merespon tugas dengan baik
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Waktu refleksi kita menyimpulkan bersama-sama tema yang kita bahas dan guru hanya sebagai fasilitator	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Saya memberikan motivasi dengan memberikan rangsangan materi yang menantang, hadiah, dan sanjungan	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari- hari dan melihat film motivasi
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Saya melihat ketepatannya yaitu dengan melihat proses pembelajarannya, interaktif apa hanya satu arah saja	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP

22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Saya melakukan refleksi bersama- sama dengan siswa untuk merefleksi proses belajar mengajar dan itu wujud dari keterlibatan siswa dalam mengevaluasi	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	Penilaian dilakukan secara berkesinambungan atau selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kita dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang paham	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas yang terjadi.
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Untuk penilaian harus mengacu pada indikator yang ingin dicapai di setiap tema pembelajaran yang ada di dalam RPP	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	Mengevaluasi pembelajaran saya lakukan pada saat pembelajaran itu penilaian sikap dan di akhir itu penilaian formatif	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Karya siswa dapat mempengaruhi guru dalam penilaian, karena hasil karya siswa dapat dimasukkan kedalam penilaian portofolio dan penilaian yang lainnya	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.
----	--	--	--

#### Informan 7

Nama : Eko Budiono, S.Pd.

Jabatan: Guru IPA Kelas VII

Waktu : Kamis, 9 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Bagaimanakah anda menanggapi adanya kurikulum 2013?	Dalam kurikulum 2013 ada banyak perubahan, sehingga para guru harus menyesuaikan. Saya siap dalam menghadapi kurikulum 2013, tapi harus juga diadakan pelatihan- pelatihan bagi guru	Guru siap dalam menghadapi kurikulum 2013
2	Apakah ada perbedaan pembelajaran dari kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013?	Untuk perbedaannya dari KTSP ke kuriklum 2013 itu sendiri adalah kurikulum2013 berorientasi pada proses sedangkan KTSP	Perbedaannya dari KTSP ke kuriklum 2013 itu sendiri adalah kurikulum2013 berorientasi pada proses sedangkan

		berorientasi pada hasil	KTSP berorientasi pada hasil
3	Bagaimanakah anda mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA?	Untuk mengimplementasikannya pada pembelajaran IPA, saya menjelaskan secara langsung apa tujuan tema yang kita bahas dan semua itu terlihat pada proses	Guru membuat media yang interaktif dan didalamnya diberi pendekatan scientific dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
4	Kreativitas seperti apakah yang diterapkan pada pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013?	Dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan proses membangun pengetahuan, itu termasuk tindakan kreativitas guru	Guru menggunakan kreativitasnya dengan mengeksplor pengetahuan siswa
5	Bagaimana mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis kreativitas dalam kurikulum 2013 di sekolah ini?terutama pada mata pelajaran IPA!	Mengacu pada kurikulum 2013, pembelajaran kreatif yang saya bangun adalah dengan memberikan ruang yang banyak bagi peserta didik berinteraksi , sehingga membuat mereka menggali kreativitasnya	Pembelajaran kreatif mengantarkan siswa ke arah pemikiran yang inovatif
6	Bagaimanakah proses dalam memilih dan menentukan materi pelajaran?	Tetap dari buku yang dikasih kemendikbud, tapi juga memerhatikan RPP yang dibuat, sehingga dapat	Materi disesuaikan dengan materi dari diknas

		terkombinasi dengan baik	
7	Bagaimanakah cara mengorganisir materi yang telah ditentukan tadi?	Untuk disini tidak memakai LKS (Lembar Kerja Siswa), materi diambil dari buku cetak. Adapun LKS itu dibuat sendiri dari tim guru sesuai dengan kebutuhan kelas yang diampu	Materi di sini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang disepakati
8	Apa metode/strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran?	Untuk mnentukan strategi pembelajaran yang cocok pada tema yang telah ditentukan menggunakan perlengkapan ketika akan melakukan outing atau praktikum	Guru menggunakan strategi pembelajaran Discovery Learning dan menggunakan metode ceramah juga metode ceramah juga
9	Apa saja sumber belajar yang digunakan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran?	Untuk sumber belajar, saya menggunakan buku dari kemendikbud dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menggali pembelajaran yang kreatif	Guru membebaskan siswa dalam mencari sumber belajar, tapi guru juga masih menggunakan buku pedoman.
10	Bagaimana menyusun perangkat penilaian?	Dari tes tertulis, lisan, kreativitas anak, sikap mereka dan aktivitas mereka	Guru mengadakan RAKER untuk menyusun perangkat penilaian.
11	Apa saja teknik penilaian yang	Untuk tahap perencanaan teknik penilaian antara lain: tes tertulis, Lisan,	Guru menggunakan tes tertulis, tes lesan, bercerita dan diskusi

	digunakan?	Aktifitas, Kreativitas	
12	Bagaimana mengalokasikan waktu dalam perencanaan pembelajaran?	Tentang alokasi waktu, di Sekolah ini waktu disesuaikan dengan melihat KI dan KD dan serta mempertimbangkan alokasi waktu 1 semester	Alokasi waktu disesuaikan dengan program sekolah
13	Bagaimana guru dan siswa menyiapkan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Untuk menyiapkan kebutuhan selama proses pembelajaran antara siswa dan guru membuat kesepakatan hal apa saja yang akan diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan tema yang dipelajari sehingga ketika pelajaran dimulai tidak mencari peralatan atau bahan lain yang menjadi penghambat suatu pembelajaran tersebut	Persiapan bahan atau alat yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipelajari supaya ketika pelajaran berlangsung semua sudah siap.
14	Apa saja yang dilakukan guru dalam memberi penjelasan materi yang diajarkan?	Untuk penyajian materi dilakukan secara lisan disertai dengan contoh. Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca, dan membuat pertanyaan	Memotivasi peserta didik untuk banyak membaca, dan membuat pertanyaan.

15	Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran?	Untuk media semisal alat peraga sendiri sesuai kebutuhan, bisa disiapkan siswa sebelum pembelajaran dan dibawa ke tempat laboratorium, gambar-gambar yang sudah tersedia dikelas maupun dikantor guru dan lebih banyak dari Internet	Guru menggunakan alam sekitar sebagai media
16	Bagaimana respon siswa dalam menerima pembelajaran IPA yang berbasis kurikulum 2013?	Dari rapat setiap guru melaporkan dan mempresentasikan kegiatan, dan tanggapan siswa baik mereka dapat menerima pelajaran dan menjalankan setiap hari	Siswa merespon dengan baik dengan adanya kurikulum 2013
17	Bagaimana siswa menggunakan waktu yang diberikan selama proses outing?	Penggunaan waktu, ketika outing diberi waktu untuk melaksanakan tanggung jawab tugas yang diberikan guru setelah itu boleh bermain tetapi dalam pantauan masih yang berhubungan tema	Siswa memanfaatkan waktu penugasan diluar kelas dengan baik
18	Bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh	Dikerjakan tetapi ada peserta didik yang kadang masih lama mengerjakannya, wajar saja tapi tetap dipantau	Para siswa merespon tugas dengan baik



	guru?	anak yang seperti itu	
19	Apa yang dilakukan siswa dan guru dalam refleksi pembelajaran?	Untuk menyimpulkan pembelajaran melakukan diskusi bersama terkadang guru menyimpulkan langsung, terkadang anak-anak yang menyimpulkan apa yang kurang ditambahi guru	Guru menyimpulkan tema yang dibahas pada saat itu
20	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa?	Memotivasi peserta didik ada banyak ya, salah satunya penugasan, supaya mereka ada keinginan membuka buku saat dirumah maupun dikelas, sewajarnya 10-5 maksimal butir soal, kalau tidak dikerjakan adanya punishment sebagai wujud tanggung jawab	Dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari- hari dan melihatkan film motivasi
21	Bagaimana evaluasi guru terhadap ketepatan penggunaan strategi bahasan yang diajarkan?	Membuat lembar kerja semisal mengamati tumuh- tumbuhan dikotil dan monokotil seperti apa? Sudah direncanakan belum dengan kapasitas anak-anak, mengurangi tugas apabila anak-anak kurang diberi waktu untuk istirahat dan kurang belajar. Dan dipadukan	Strategi pembelajaran disesuaikan dengan RPP

		antara strategi yang akan digunakan dengan materi yang berkaitan dengan outing, pembelajaran dikelas dll	
22	Bagaimana proses guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran?	Biasanya saya lakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan quis dan mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran karena jumlah peserta didik tidak terlalu banyak jadi terlihat aksi dan reaksi mereka	Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh penggunaan strategi sesuai dengan tema yang diajarkan guru.
23	Apakah penilaian dilakukan secara terus menerus atau berjalan selama proses pembelajaran?	Penilaian dilakukan setiap hari, kadang disela-sela pembelajaran dan bisa juga diakhir pelajaran, jadi menyesuaikan kondisi dsn sesuai tema	Penilaian dilakukan sesuai kondisi kelas yang terjadi.
24	Apakah ketepatan alat penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar?	Dalam menentukan bentuk penilaian terdapat landasan dasar membuat butir soal dan itu berdasarkan pada indikator materi dan hasil belajar siswa	Indikator dan hasil belajar selalu digunakan sebagai acuan dalam penilaian.walaupun itu bukan satu-satunya bentuk penilaian.
25	Apakah guru mengevaluasi pembelajaran diakhir	Karena terkadang waktu yang digunakan juga terbatas, maka evaluasi dilaksanakan diakhir tema	Guru lebih sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

	pelajaran atau diwaktu pembelajaran?	yang dipelajari, jadi idak selalu diakhir pembelajaran	
26	Apakah hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan penilaian?	Iya, tentu saja hasil karya anak-anak bisa menjadi tambahan penilaian. Penilaian hasil kinerja dilaporkan dalam bentuk deskriptif.	Hasil karya juga dapat membantu siswa untuk tambahan nilai raport.

**LAMPIRAN 5****Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII SMP N 1 Gabus**

Informan 8

Nama : Salma Chawariyun

Waktu : Senin, 29 September 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Salma	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Mengangguk, tersenyum	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman hawa? Senang kan punya teman kayak mereka	Mengangguk, tersenyum	Keadaan teman-teman kelas mereka baik dan menyenangkan.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Menganalisis tumbuhan dikotil dan monokotil
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Mengangguk, paham	Paham dan melaksanakan pembelajaran.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Di dalam kelas, lebih enak	Pembelajaran lebih senang dilakukan didalam kelas.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang iya, kadang tidak.	Dalam menerima pelajaran terkadang kesulitan tetapi tidak seluruhnya sulit.

8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Tersenyum, bagus.	Nilai peserta didik bagus.
---	--	-------------------	----------------------------

### Informan 9

Nama : Riska Lutfiana

Waktu : Senin, 29 September 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Riska	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Senang, Pak Andi enak kalau ngajar tapi senengnya kalau sama Salma.	Peserta didik senang guru dalam membuka pelajaran.
3	Bagaimana keadaan teman-teman riska ? Senang kan punya teman kayak mereka	Gak seneng, kadang mereka nakal.	Tidak terlalu suka dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Menganalisis tumbuhan dikotil dan monokotil
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham, guru menerangkan dengan jelas	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Kalau belajar diluar lebih enak, bisa jalan-jalan (tersenyum malu)	Peserta didik lebih paham belajar diluar kelas (outing).

7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang,	Peserta didik terkadang kesulitan dalam pembelajaran.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.

## Informan 10

Nama : Khoirunnisa Abidah

Waktu : Selasa, 30 September 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Anisa	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Senang,	Peserta didik senang cara guru dalam membuka pelajaran.
3	Bagaimana keadaan teman-teman Anisa? Senang kan punya teman kayak mereka	Seneng, tapi yo kadang pada jahat.	Peserta didik nyaman berinteraksi dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Menganalisis tumbuhan dikotil dan monokotil
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham	Paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam	Diluar, lebih enak bisa main-main terus ke sungai, pokoknya enak	Peserta didik lebih senang pembelajaran diluar kelas/outing.

	seperti ini?		
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ada yang sulit	Terkadang kesulitan dalam menerima pelajaran.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Ada yang bagus ada yang jelek.	Nilai memuaskan.

Informan 11

Nama : M Malikushaleh Y

Waktu : Selasa, 30 September 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Malik	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Senang	Peserta didik menerima dengan baik guru dalam membuka pelajaran.
3	Bagaimana keadaan teman-teman Malik? Senang kan punya teman kayak mereka	Bisa diajak bermain-main, disini main-main terus kok sama anak kelas lain juga sering.	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Sistem Organisasi Kehidupan	Siswa mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan, mulai dari tingkat sel sampai organisme

5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Tidak terlalu paham	Peserta didik pada sedikit nakal karena dia malas dengan pelajaran.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Diluar, karena menyenangkan bisa tahu sesuatu banyak,	Peserta didik lebih senang outing karena menambah ilmu dan pengalaman.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Tidak kok.	Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima pelajaran.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.

#### Informan 12

Nama : Ilyas Risky Darmawan

Waktu : Selasa, 30 September 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Risky	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Tidak	Menurut peserta didik guru tidak menyenangkan dalam membuka pelajaran.
3	Bagaimana keadaan teman-teman risky? Senang kan punya	Seneng, bisa bermain, seru	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.



	teman kayak mereka		
4	Hari ini pelajarannya apa?	Sistem Organisasi Kehidupan	Siswa mendiskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan, mulai dari tingkat sel sampai organisme dan strukturnya.
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Didalam kelas, kalau diluar tidak konsen	Peserta didik tidak suka pembelajaran diluar kelas.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang yo sulit,tapi kadang enak sambil bermain.	Tidak terlalu kesulitan dalam proses pembelajaran.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.

Informan 13

Nama : M Arif Ali Amin.

Waktu : Rabu, 1 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Ali	Nama informan

2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Menyenangkan	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman? Senang kan punya teman kayak mereka	Senang, bisa bermain.	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Menganalisis tumbuhan dikotil dan monokotil
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Sedikit paham.	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Diluar, bisa sambil main dan tahu banyak hal, tempatnya berbeda –beda kalau outing 2 minggu kemarin di halaman kelas.	Peserta didik lebih senang outing karena menambah ilmu, dan dapat bermain.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ya sulit, kadang tidak.	Terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran yang diajarkan.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Ya bagus lumayan.	Nilai memuaskan.

## Informan 14

Nama : Calvin Dimas Andriano.

Waktu : Rabu, 1 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Calvin	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Menyenangkan	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman? Senang kan punya teman kayak mereka	Senang dan nyaman	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Menganalisis tumbuhan dikotil dan monokotil
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham, guru menerangkan dengan jelas	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Di dalam kelas, enak untuk berdiskusi	Peserta didik lebih senang di dalam kelas karena diskusi menjadi tenang dan nyaman.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ya sulit, kadang tidak.	Terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran yang diajarkan.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Ya bagus lumayan.	Nilai memuaskan.

Informan 15

Nama : Syalum Dwiyanti.

Waktu : Rabu, 1 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Yanti	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Menyenangkan	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman? Senang kan punya teman kayak mereka	Senang, dan meriah kelasnya	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Guru menerangkan tentang kunci determinasi
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Sedikit paham.	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Diluar, bisa sambil main dan tahu banyak hal, tempatnya kemarin di halaman kelas.	Peserta didik lebih senang outing karena menambah ilmu, dan dapat bermain.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ya sulit, kadang tidak.	Terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran yang diajarkan.

8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.
---	---	-------	------------------

## Informan 16

Nama : Viona Ardy Pramita

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Viona	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Menyenangkan dan antusias	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman? Senang kan punya teman kayak mereka	Tenang, mereka mendengarkan penjelasan dari guru	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Klarifikasi Makhluk Hidup	Guru menerangkan tentang kunci determinasi untuk mengklarifikasi makhluk hidup
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham	Peserta didik paham dengan pelajaran yang diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam	Diluar, karena menyenangkan bisa tahu sesuatu banyak,	Peserta didik lebih senang outing karena menambah ilmu, dan dapat bermain.

	seperti ini?		
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ya sulit, kadang tidak.	Terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran yang diajarkan.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.

Informan 17

Nama : Elsa Maya

Waktu : Kamis, 2 Oktober 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Namanya siapa?	Maya	Nama informan
2	Bagaimana cara guru membuka pelajaran? Menyenangkan tidak	Menyenangkan	Guru dalam membuka pelajaran menyenangkan.
3	Bagaimana keadaan teman-teman? Senang kan punya teman kayak mereka	Tenang, mereka mendengarkan penjelasan dari guru	Peserta didik senang dengan teman sekelasnya.
4	Hari ini pelajarannya apa?	Besaran turunan dan besaran pokok	Guru menerangkan tentang macam- macam besaran.
5	Paham tidak dengan pelajarannya?	Paham	Peserta didik paham dengan pelajaran yang

			diajarkan.
6	Lebih senang pembelajaran diluar (outing) atau didalam seperti ini?	Diluar, karena menyenangkan bisa tahu sesuatu banyak,	Peserta didik lebih senang outing karena menambah ilmu, dan dapat bermain.
7	Sulit tidak dengan pembelajarannya?	Kadang ya sulit, kadang tidak.	Terkadang peserta didik merasa kesulitan dalam pelajaran yang diajarkan.
8	Nilai akhir nya kemaren gimana? Bagus apa ndak	Bagus	Nilai memuaskan.

## LAMPIRAN 6

### Lembar Observasi

#### Judul “Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP N 01 Gabus Pati ”

Lembar Observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek/objek yang diamati.

No.	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan (√)	Tidak Dilaksanakan (√)
1	Kegiatan perencanaan pembelajaran	1. Mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran 2. Memilih/menentukan materi 3. Mengorganisir materi 4. Menentukan metode/strategi pembelajaran 5. Menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran 6. Menyusun perangkat penilaian 7. Menentukan teknik		



		penilaian 8. Mengalokasikan waktu		
2	Proses kegiatan pelaksanaan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian.</li> <li>4. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema dan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menggunakan media pembelajaran atau sumber lain.</li> <li>6. Respon siswa dalam menerima pembelajaran tematik.</li> <li>7. Interaksi siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>8. Siswa menggunakan</li> </ol>		

		<p>waktu pembelajaran diluar kelas/outing dengan baik.</p> <p>9. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik diskusi, pemberian tugas, secara lisan maupun tertulis.</p> <p>10. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>		
3	Proses kegiatan evaluasi yang dilakukan	<p>1. Kesesuaian/ketepatan penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Penilaian dilakukan secara terus menerus</p>		

		<p>dan selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Ketepatan penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar.</p> <p>5. Guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran atau diwaktu pembelajaran.</p> <p>6. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.</p>		
--	--	---	--	--

## LAMPIRAN 7

### Hasil Observasi

#### Judul “Kreatifitas Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP N 01 Gabus Pati ”

Lembar Observasi ini dibuat sebagai panduan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian terhadap subjek/objek yang diamati.

No.	Indikator	Sub Indikator	Dilaksanakan (√)	Tidak Dilaksanakan (√)
1	Kegiatan perencanaan pembelajaran	1. Mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran 2. Memilih/menentukan materi 3. Mengorganisir materi 4. Menentukan metode/strategi pembelajaran 5. Menentukan sumber belajar/media/alat praga pembelajaran 6. Menyusun perangkat penilaian 7. Menentukan teknik	√  √  √  √  √  √  √	



		<p>waktu pembelajaran diluar kelas/outing dengan baik.</p> <p>9. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru baik diskusi, pemberian tugas, secara lisan maupun tertulis.</p> <p>10. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>11. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3	Proses kegiatan evaluasi yang dilakukan	<p>1. Kesesuaian/ketepatan penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan.</p> <p>2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran.</p> <p>3. Penilaian dilakukan secara terus menerus</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

		<p>dan selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Ketepatan penilaian mengacu pada indikator dan hasil belajar.</p> <p>5. Guru mengevaluasi pembelajaran diakhir pembelajaran atau diwaktu pembelajaran.</p> <p>6. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
--	--	---	----------------------------	--

**LAMPIRAN 8****SILABUS MATA PELAJARAN:****IPA**

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas /Semester: VII

**Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p><b>Objek IPA dan Pengamatannya</b></p>	<p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati teman, untuk melihat ciri-ciri yang ada pada teman, misalnya tinggi badan, warna rambut, warna kulit dst.</li> <li>• Demonstrasi mengukur panjang benda</li> <li>• Mengamati berbagai alat ukur, misalnya penggaris, neraca,</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p>	<p><b>Tugas</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pengamatan terhadap benda-benda, kelompokkan berdasarkan ciri-cirinya,</li> <li>2. Mengerjakan tugas rewiw dan berpikir kritis pada buku paket.</li> <li>3. Tugas proyek:: membaca sebuah peta suatu kota yang tertulis perbandingan skalanya, peserta didik dapat menentukan jalan mana yang paling singkat menuju daerah tertentu dengan meniadakan faktor kemacetan</li> </ol>	<p>1 x 5 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket,</li> <li>• Lembar kerja Praktikum</li> <li>• Buku atau sumber belajar yang relevan</li> <li>• Media elektronik</li> </ul>
<p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli</p>		<p>1. Dalam kehidupan sehari-hari ternyata banyak sekali obyek yang perlu diamati. Bagaimana para ahli melakukan pengamatan terhadap benda-benda di sekitar? Apa kesimpulannya!</p> <p>2. Pengukuran termasuk salah satu pengamatan, Mengapa benda-benda</p>	<p><b>Observasi</b></p> <p>Memberikan penilaian pada saat peserta didik melakukan percobaan.</p> <p><b>Portofolio</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. laporan hasil eksperimen</li> <li>2. .laporan tugas proyek</li> </ol>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari</p>		<p>tersebut harus diukur?</p> <p>3. Apakah sebenarnya mengukur itu dan disebut apakah sesuatu yang bisa diukur itu?</p> <p>4. Apabila sesuatu yang dapat diukur disebut besaran, termasuk besaran apakah massa, panjang, waktu itu? Apa bedanya dengan kelajuan, luas, dan volume?</p> <p>5. Adakah patokan yang digunakan dalam pengukuran supaya hasilnya sama secara internasional?</p> <p>6. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui besaran panjang, waktu, massa, termasuk besaran apakah ketiga besaran tersebut</p>	<p><b>Tes</b></p> <p>Contoh soal PG</p> <p>Beberapa perilaku yang sering dijumpai di Lab IPA berkaitan dengan pengukuran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuangkan air ke dalam gelas ukur</li> <li>2. Memasukkan batu ke dalam gelas ukur yang sudah berisi air</li> <li>3. Menentukan volume <math>V_A</math> dengan mengamati posisi permukaan air</li> <li>4. Menghitung volume batu dengan rumus <math>(V_B - V_A)</math></li> <li>5. Menentukan volume <math>V_B</math> dengan mengamati posisi permukaan air</li> <li>6. Menghitung volume batu dengan rumus <math>(V_A - V_B)</math></li> </ol> <p>Empat orang siswa melakukan pengukuran volume batu dengan urutan sebagai</p>		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran</p> <p>4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku</p>		<p>bentuk tabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh dari percobaan.</li> </ul> <p><b>Komunikasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat laporan percobaan dalam bentuk tulisan.</li> <li>Mempresentasikan hasil percobaan</li> </ul>			
<p>1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi,</p>	<p><b>KLASIFIKASI BENDA</b></p>	<p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati makhluk hidup dan benda tak hidup di lingkungan sekitar.</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Carilah persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki antara pesawat terbang dengan burung. Kemudian tuliskanlah</p>	<p>1 x 5 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket,</li> <li>Lembar kerja Praktik</li> </ul>


Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam</p>		<p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa perbedaan antara makhluk hidup dan benda tak hidup?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata berbagai makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di lingkungan sekitar.</li> <li>• Menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup yang ditemukan di lingkungan sekitar.</li> </ul> <p><b>Asosiasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data percobaan ke dalam bentuk tabel.</li> <li>• Menyimpulkan ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup berdasarkan hasil analisis data.</li> </ul>	<p>perbedaan yang mendasar dari keduanya sehingga pesawat terbang dikelompokkan sebagai benda tak hidup, sedangkan burung adalah makhluk hidup.</p> <p><b>Observasi</b></p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p><b>Tes</b></p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>um</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku atau sumber belajar yang relevan</li> <li>• Media elektronik</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam memilih penggunaan alat dan bahan untuk</p>		<p><b>Komunikasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok untuk membahas hasil pengamatan.</li> <li>• Menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk presentasi di depan kelas.</li> <li>• Menginformasikan lebih lanjut tentang ciri-ciri makhluk hidup dan benda tak hidup.</li> </ul>	<p>Contoh soal Uraian</p> <p>1. Pada saat bernapas makhluk hidup menghirup oksigen dari udara di dalam tubuh. Sebutkan 2 kegunaan oksigen pada makhluk hidup</p> <p>Contoh soal Pilihan Ganda</p> <p>1. Seekor kucing melahirkan 2 ekor anak. Tujuan daripada kucing melahirkan anaknya ( berkembang biak) adalah:</p> <p>a. melestarikan kelangsungan hidup jenisnya</p> <p>b. beradaptasi</p> <p>c. beriritabilitas</p> <p>d. bergerak</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>menjaga kesehatan diri dan lingkungan</p> <p>2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan</p>					
<p>3.2 Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar</p>					
<p>4.2 Menyajikan hasil analisis data observasi terhadap benda (makhluk) hidup</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan tak hidup					
<p>1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung</p>	<b>Klasifikasi Mahluk Hidup</b>	<p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar barang dagangan penjual sayur dan bumbu dapur di pasar.</li> </ul> <p><b>Menanya :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah bahan yang dijual ditaruh bercampur antara satu jenis dengan jenis lainnya?</li> <li>Mengapa barang dagangan dikelompok-kelompokkan?</li> <li>Apa keuntungan bila mahluk hidup yang ada di dunia dikelompok-kelompokkan?</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan eksplorasi bagian tubuh hewan, antara lain : Belalang,</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <p>Inventarisasi mahluk hidup yang ada di lingkungan sekitar rumahmu. Kemudian eksplorasilah bagian-bagian tubuh yang dimiliki. Kelompokkanlah mahluk hidup yang ditemui berdasarkan persamaan cirinya.</p> <p><b>Observasi</b></p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p><b>Portofolio</b></p> <p>Laporan tertulis kelompok serta tugas</p>	2 x 5 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku paket,</li> <li>Lembar kerja Praktikum</li> <li>Buku atau sumber belajar yang relevan</li> <li>Media elektronik</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan</p>		<p>capung, kupu-kupu, udang, semut, laba-laba, lalat, kaki seribu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian yang diksplorasi/diamati adalah : Bagian tubuh (memiliki kepala, dada dan perut atau kepala bersatu) serta jumlah kaki (6 buah, 8 buah atau lebih dari 8 buah)</li> </ul> <p><b>Asosiasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data percobaan ke dalam bentuk tabel.</li> <li>• Mengelompokkan hewan-hewan berdasarkan kesamaan bagian tubuh.</li> <li>• Menyimpulkan hasil pengelompokkan.</li> </ul> <p><b>Komunikasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok untuk membahas hasil pengelompokkan.</li> <li>• Menyampaikan hasil</li> </ul>	<p><b>Tes</b></p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p> <p>Perhatikan gambar berikut !</p>  <p>Berdasarkan ciri-ciri yang sama, ketiga hewan tersebut dikelompokkan ke dalam</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam memilih penggunaan alat dan bahan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan</p> <p>2.4 Menunjukkan penghargaan kepada orang lain dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan</p>		<p>pengelompokkan makhluk hidup dalam bentuk laporan tertulis dan presentasi di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menginformasikan lebih lanjut tentang prosedur kalsifikasi/pengelompokkan makhluk hidup.</li> </ul>	<p>....</p> <p>a. herbivor                      c. karnivor</p> <p>b. mammalia                    d. reptilia</p>		
<p>3.3 Memahami prosedur pengklasifikasian</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mahluk hidup dan benda-benda tak-hidup sebagai bagian kerja ilmiah, serta mengklasifikasikan berbagai mahluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati</p>					
<p>4.3 Mengumpulkan data dan melakukan klasifikasi terhadap benda-benda, tumbuhan, dan hewan yang ada di lingkungan sekitar</p>					

## LAMPIRAN 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Gabus
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: VII/ Ganjil
Materi Pokok/Topik	: Objek IPA dan Pengamatannya
Submateri/Subtopik	: Penyelidikan IPA
Alokasi Waktu	: 3 X 40 menit (1 kali tatap muka)

#### A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
- 3.1 Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran
- 4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku

#### B. INDIKATOR

1. Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar an
2. Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku
3. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
4. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menyajikan hasil pengamatan, inferensi, dan mengomunikasikan hasil dengan benar.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tiga komponen keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi dengan benar.
3. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan mempelajari IPA.

4. Peserta didik dapat menyebutkan objek yang dipelajari dalam IPA.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tiga komponen keterampilan proses
2. Kegunaan mempelajari IPA
3. Objek yang dipelajari dalam IPA

#### E. PENDEKATAN/METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi, observasi dan eksperimen
3. Model : *Discovery Learning*

#### F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : laptop, internet, kertas , gambar “manfaat IPA”
2. Alat dan Bahan :
  - a) Kertas isap/tisu; b) Beaker glass; c) Pena atau spidol; d) Air

#### G. SUMBER BELAJAR

1. Buku IPA SMP kelas VII, Pusurbuk 2013 (Buku pegangan siswa)
2. LKS “Kerja dalam IPA”

#### H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintak Model Discovery	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	---------------------------	--------------------	------------------

Pendahuluan	Menciptakan situasi (Stimulasi)	<p>Pemusatan perhatian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> Guru meminta siswa untuk mengamati teman, untuk melihat ciri-ciri yang ada pada teman, misalnya tinggi badan, warna rambut, warna kulit. Tinggi badan dst.</li> <li>• <b>Menanyakan</b> <i>Mengapa tinggi badan setiap siswa berbeda?</i> <i>Mengapa bentuk rambut setiap siswa berbeda?</i> <i>Mengapa warna kulit setiap siswa berbeda?</i></li> </ul> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat belajar IPA.</p>	10 menit
-------------	---------------------------------	---	----------

Kegiatan Inti	<p>Pembahasan tugas dan identifikasi masalah</p> <p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data</p> <p>Pengolahan dan analisis data</p> <p>Verifikasi</p> <p>Generalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu eksperimen “Kerja dalam IPA”</li> <li>2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan membagikan LKS kepada setiap kelompok</li> <li>3. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengkaji LKS “Kerja dalam IPA” dan manfaat belajar IPA</li> <li>4. Siswa mengidentifikasi konsep yang harus diperoleh melalui percobaan</li> </ol> <p><b>Eksperimen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan eksperimen “Kerja dalam IPA” dan manfaat belajar IPA</li> <li>2. Siswa melakukan pengamatan dan mencatat data pada kolom yang telah disediakan dalam LKS</li> </ol> <p>1. Mencatat data pengamatan pada kolom yang tersedia pada LKS</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengolah dan menganalisis data hasil eksperimen untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan presentasi hasil eksperimen</li> <li>2. Siswa melakukan diskusi “Kerja dalam IPA” berdasarkan data hasil percobaan</li> </ol> <p>1. Siswa membuat kesimpulan tentang “Kerja dalam IPA” serta manfaat belajar IPA</p>	50 Menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan</li> </ol>	20 Menit

		kepada kelompok yang berkinerja baik	
		3. Siswa menjawab kuis tentang objek ipa dan pengamatannya	

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Metode dan bentuk penilaian

Metode	Bentuk Instrumen
1. Sikap	1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
2. Tes Unjuk Kerja	2. Tes penilaian kinerja “Kerja dalam IPA
3. Tes Tertulis	3. Tes Uraian

### 2. Instrumen

#### a. Lembar Pengamatan Sikap

##### 1) Pengamatan Perilaku Ilmiah

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Rasa ingin tahu ( <i>curiosity</i> )				
2	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan				
3	Ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				
4	Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar				

##### 2) Rubrik Penilaian Perilaku

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif dalam dalam kegiatan kelompok 2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh 1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat



No	Aspek yang dinilai	Rubrik
2.	Ketelitian dan hati-hati	3. mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, hati-hati dalam melakukan percobaan 2. mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati-hati dalam melakukan percobaan 1. mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati-hati dalam melakukan percobaan
3	Ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya 1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai
4	Berkomunikasi	3. aktif dalam tanya jawab, dapat mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 2. aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 1. aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, kurang menghargai pendapat siswa lain

b. Lembar Pengamatan Keterampilan Praktikum

Penilaian keterampilan eksperimen

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Cara membuat garis	3	1. Garis tebal 2. Garis lurus 3. berada 2 cm
		2	4. Ada dua aspek benar
		1	5. Ada 1 aspek benar
2	Cara mengisi air dan memasukkan tisu ke dalam beker glass	3	6. Air setinggi 1 cm 7. Lipatan tisu sesuai ukuran beker glass 8. Kedalaman tisu tepat sehingga yang menyentuh air hanya bagian ujungnya saja

		2	9. Ada dua aspek benar
		1	10. Ada 1 aspek benar

c. Instrumen soal pengetahuan

- 1) Jelaskan tiga komponen keterampilan proses dalam IPA!
- 2) Jelaskan kegunaan mempelajari IPA !
- 3) Sebutkan objek yang dipelajari dalam IPA !

Gabus, Juli 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Budi Kuntjoro, S.Pd  
NIP. 196011181983031005

Guru Mata Pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Alam

Eko Budiono, S.Pd  
NIP. 198711181988041007

## LEMBAR KERJA SISWA

### KERJA DALAM IPA

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di sekitar kita secara sistematis. Para ilmuwan atau *scientist* mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita dengan melakukan serangkaian penelitian dengan sangat cermat dan hati-hati. Dengan cara itu, mereka dapat menjelaskan apa dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta memperkirakan sesuatu yang terjadi saat ini maupun yang akan datang terhadap alam sekitar. Hasil-hasil temuan mereka dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup manusia, seperti komputer, televisi, biji jagung hibrida, pupuk, dan sebagainya.

#### I. TUJUAN

Mengetahui keterampilan proses dalam IPA

#### II. ALAT DAN BAHAN

- Kertas isap/tisu
- Beker glass
- Air
- Penggaris
- Spidol

#### III. CARA KERJA

- Potong kertas isap atau kertas tisu dengan ukuran 4 x12 cm!
- Gambarkan atau beri garis dengan spidol (atau pena) hitam 2 cm dari ujung kertas saring tersebut!
- Ambil *beaker glass* atau gelas bekas air mineral, isi dengan air setinggi 1 cm!
- Buatlah prediksi: apa yang akan terjadi pada garis hitam tersebut, setelah kertas tisu dicelupkan beberapa saat ke dalam air?
- Celupkan kertas tisu di air, dengan posisi garis berada sedikit di atas permukaan air!



Gambar 1.2 Kegiatan untuk membuat prediksi dan menguji prediksi  
Dok. Kemdikbud

#### IV. HASIL PENGAMATAN

Keadaan garis pada tisu sebelum ujungnya	Keadaan garis pada tisu setelah ujungnya
--	--

dicelupkan ke dalam air	dicelupkan ke dalam air

#### V. PERTANYAAN

1. Jika prediksimu berbeda dengan kenyataan, apakah akan diubah sesuai dengan hasil pengamatanmu ? Mengapa ?

.....  
 .....

2. Berdasarkan kegiatan di atas, kerja dalam IPA melibatkan keterampilan apa saja ?

.....  
 .....  
 .....

#### VI. KESIMPULAN

.....  
 .....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Gabus
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas / Semester	: VII/ Ganjil
Materi Pokok/Topik	: Objek IPA dan Pengamatannya
Submateri/Subtopik	: Pengukuran Sebagai Bagian dari Pengamatan
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 kali tatap muka)

### A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.
- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
- 3.1. Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran.
- 4.1. Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku.

### B. INDIKATOR

1. Memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan alat ukur panjang, massa, waktu dan suhu
2. Menjelaskan pengertian pengukuran
3. Menjelaskan perbedaan satuan baku dan satuan tak baku.
4. Terampil menggunakan alat ukur panjang, massa, waktu dan suhu.
5. Melakukan konversi satuan dalam SI dengan memanfaatkan nilai awalnya
6. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki kejujuran, rasa ingin tahu, objektif, teliti, cermat, hati-hati, terbuka, kritis, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab) dalam aktifitas sehari-hari.
7. Menunjukkan ketekunan, saling menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja baik secara individu maupun kelompok.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kajian LKS, siswa dapat melakukan pengukuran dengan satuan baku dan satuan tak baku, melakukan inferensi, dan mengkomunikasikan hasil dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian pengukuran dengan benar.

3. Siswa dapat membedakan satuan baku dan satuan tak baku.
4. Disajikan alat ukur panjang, siswa dapat melakukan pengukuran besaran pada benda hidup dan tak hidup dengan benar
5. Mengembangkan keterampilan menggunakan alat ukur panjang, massa, waktu dan suhu.
6. Setelah melakukan pengukuran dan mengkomunikasikan hasilnya, siswa dapat melakukan konversi satuan dalam SI dengan memanfaatkan nilai awalnya dengan benar
7. Siswa dapat mengembangkan perilaku jujur, teliti, cermat, kritis dan kreatif dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
8. Siswa dapat menghargai satu sama lain.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengukuran merupakan bagian dari pengamatan.
2. Pengukuran dapat dilakukan terhadap besaran benda-benda, tidak hanya benda mati (misalnya, massa kelinci, panjang telinga kelinci, suhu kelinci, dan lain-lain).
3. Pengukuran merupakan proses membandingkan besaran dengan besaran lain yang sejenis sebagai satuan.
4. Hasil pengukuran: nilai (angka) dan satuan.
5. Satuan ada yang tidak terstandar, misalnya jengkal (dari jarak ujung ibu jari sampai dengan jari kelingking), depa (jarak ujung telunjuk tangan kiri sampai dengan telunjuk tangan kanan ketika tangan direntangkan ke samping kiri dan kanan), dan lain-lain.
6. Untuk memudahkan berkomunikasi, satuan dibuat baku (standar), yakni dalam Sistem Internasional (SI), kemudahan lainnya, sistem ini lipat 10 (metrik).
7. Awalan menunjukkan nilai kelipatan, misal: mili berarti  $10^{-3}$ , kilo berarti  $10^3$ , dibuat agar angka yang dikomunikasikan menjadi sederhana.
8. Ada satuan baku sistem British (digunakan di Amerika, Inggris, dan beberapa negara Skandinavia), bukan sistem lipat 10 (metrik).
9. Prakonsepsi: peserta didik sering menganggap pengukuran hanya melibatkan benda-benda mati (misal terhadap buku, meja, dan lain-lain).

#### E. PENDEKATAN/METODE/MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi, Observasi dan Eksperimen
3. Model : *Discovery Learning*

#### F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : benda atau gambar alat ukur, benda-benda sekitar yang akan diukur dalam kegiatan, laptop, charta alat ukur
2. Alat dan Bahan

- a. Mistar / penggaris
- b. Meja
- c. Jengkal tangan
- d. Depa

#### G. SUMBER BELAJAR

- a. Buku paket
- b. Lembar Kegiatan Siswa
- c. Internet

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintak Model Discovery	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (Stimulasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa bersyukur kepada Allah.</li> <li>2. Pemusatan perhatian: Guru menunjukkan macam-macam alat ukur (mistar, neraca, stopwatch, termometer) kemudian menanyakan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa nama alat-alat tersebut?</li> <li>2. Apa kegunaan alat-alat tersebut?</li> </ol> </li> <li>3. Guru mengajak kepada siswa untuk berterima kasih kepada orang-orang yang telah menciptakan alat-alat ukur tersebut.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari pengukuran</li> <li>5. Guru menunjukkan benda hidup (manusia, tanaman) dan benda tak hidup (buku) kemudian menanyakan “Apa yang kalian tanyakan untuk pengukuran kedua benda ini?”</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah (Problem Statement)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan: “Bagaimanakah cara mengukur panjang dan lebar meja?”</li> <li>2. Siswa mengungkapkan beberapa pendapat untuk menjawab pertanyaan guru.</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.</li> <li>4. Guru membagikan LKS dan mistar kepada tiap kelompok masing-masing satu</li> <li>5. Siswa mengidentifikasi konsep yang harus diperoleh melalui eksperimen</li> </ol>	50 menit

	<p>Observasi</p> <p>Pengumpulan data (data collecting)</p> <p>Memproses data (data processing)</p> <p>Memverifikasi data (data verification)</p> <p>Generalisasi</p>	<p>6. Guru meminta siswa melakukan eksperimen sesuai petunjuk dalam LKS.</p> <p>7. Siswa secara berkelompok melakukan eksperimen mengukur panjang meja menggunakan jengkal tangan dan menggunakan penggaris..</p> <p>8. Siswa mengamati dan mencatat data pada tabel pengamatan.</p> <p>9. Siswa secara berkelompok menganalisis dan mengolah data untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan.</p> <p>10. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada LKS.</p> <p>11. Siswa mendiskusikan pengukuran dengan satuan baku dan satuan tak baku.</p> <p>12. Siswa membuat kesimpulan.</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p>	
Penutup		<p>1. Siswa dan guru mereview hasil pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik.</p> <p>3. Siswa menjawab kuis tentang pengukuran.</p> <p>4. Guru memberikan tugas observasi.</p>	20 menit

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Metode dan bentuk instrumen

Metode	Bentuk Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Tes Unjuk Kerja</li> <li>3. Tes Tertulis</li> <li>4. Tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar pengamatan sikap dan rubrik</li> <li>2. Lembar penilaian kinerja</li> <li>3. Tes uraian</li> <li>4. Tugas Observasi</li> </ol>

### 2. Instrumen

- a. Lembar pengamatan sikap.
  - 1) Pengamatan perilaku ilmiah



No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu (curiosity)				
2.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan				
3.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun kelompok				
4.	Keterampilan berkomunikasi pada saat belajar				

## 2) Rubrik penilaian perilaku:

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	3: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif dalam dalam kegiatan kelompok 2: menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh 1: tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat
2.	Ketelitian dan hati-hati	3: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, hati-hati dalam melakukan percobaan 2: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati-hati dalam melakukan percobaan 1: mengamati hasil percobaan sesuai prosedur, kurang hati-hati dalam melakukan percobaan
3	Ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	3: tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya 1: tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai
4	Berkomunikasi	3: aktif dalam tanya jawab, dapat mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 2: aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain 1: aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukakan gagasan atau ide, kurang menghargai pendapat siswa lain

## b. Lembar pengamatan ketrampilan praktikum

Berilah tanda centang pada kolom skor, dengan kriteria:

3= siswa melakukan dengan tepat

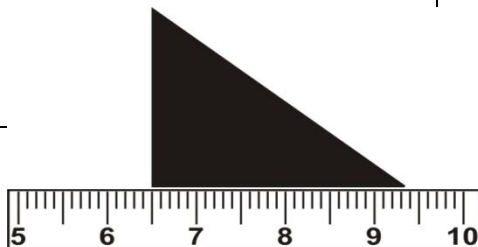
2= siswa melakukan kurang tepat

1= siswa melakukan tidak tepat

No	Aspek Yang Dinilai	Jawaban		
		3	2	1
A.	Persiapan			
	1. Menyiapkan alat dan bahan			
	2. Mengecek alat			
	3. Membaca prosedur			
B	Pelaksanaan			
	1. Melakukan pengukuran			
	2. Membaca alat ukur			
	3. Mencatat hasil pengamatan			
	4. Menganalisis data			
	5. Membuat kesimpulan			
C	Penyelesaian			
	1. Membersihkan alat dan bahan			
	2. Mengembalikan/menyimpan alat dan bahan			

c. Instrumen soal pengetahuan.

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Apa yang dimaksud pengukuran?	Proses membandingkan besaran dengan satuan	2
2.	Apakah satuan baku dan satuan tak baku dari panjang?	Satuan baku: meter Satuan tak baku: jengkal, depa	2
3.	Jika anda mengukur panjang, massa atau suhu. Satuan apakah yang anda gunakan? Dan apa alasan anda?	Satuan baku. Alasan: hasil pengukurannya tepat dan dapat diterima oleh semua orang.	3
4.	Berapakah hasil pengukuran pada mistar berikut?	2,8 cm	3



	Jumlah Skor		10

d. Instrumen Tugas Observasi

1. Ukurlah kelajuan rata-rata perjalanan anda dari rumah sampai sekolah dengan cara:
  - a. Deskripsikan cara pengambilan data!
  - b. Catatlah data pengamatan!
  - c. Analisis dan kesimpulan!

Rubrik Penilaian tugas observasi

No	Aspek	Penilaian		
		1	2	3
1	Deskripsi cara pengambilan data	Tidak dideskripsikan	Dideskripsikan kurang lengkap	Dideskripsikan dengan lengkap dan baik
2	Pengamatan	Tidak cermat	Kurang cermat	Cermat
3	Analisis data	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
4	Kesimpulan	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Gabus, Juli 2014  
Guru Mata Pelajaran  
Ilmu Pengetahuan Alam

Budi Kuntjoro, S.Pd  
NIP. 196011181983031005

Andi Setyo Wibawa, S.Pd  
NIP. 199011181993031006

## LEMBAR KEGIATAN SISWA PENGUKURAN

- A. Tujuan:  
Mengukur menggunakan satuan baku dan satuan tak baku
- B. Alat dan Bahan
1. Meja
  2. Mistar
  3. Jengkal tangan
- C. Cara Kerja
1. Persiapkanlah meja yang akan diukur!
  2. Ukurlah panjang dan lebar meja dengan menggunakan jengkal tangan salah satu siswa.
  3. Ukurlah panjang dan lebar meja dengan menggunakan jengkal tangan siswa yang lain.
  4. Catatlah hasil pengukuranmu pada tabel pengamatan.
  5. Ukurlah panjang dan lebar meja menggunakan mistar/penggaris oleh kedua siswa tersebut.
  6. Catatlah hasil pengukuranmu pada tabel pengamatan.
  7. Bandingkan hasil pengamatanmu.

D. Tabel Hasil Pengamatan

1. Hasil pengamatan menggunakan jengkal tangan

Besaran yang diukur	Hasil pengukuran siswa A	Hasil pengukuran siswa B	Hasil Pengukuran siswa C
Panjang meja			
Lebar meja			

2. Hasil pengamatan menggunakan penggaris

Besaran yang diukur	Hasil pengukuran siswa A	Hasil pengukuran siswa B	Hasil Pengukuran siswa C
Panjang meja			
Lebar meja			

E. Pertanyaan

1. Bagaimanakah hasil pengukuran yang diperoleh siswa A, B dan C menggunakan jengkal tangan?

Jawab:

.....

2. Bagaimanakah hasil pengukuran yang diperoleh siswa A, B dan C menggunakan penggaris?

Jawab:.....  
.....

3. Manakah pengukuran yang menggunakan satuan baku?

Jawab:.....  
.....

4. Manakah pengukuran yang menggunakan satuan tak baku?

Jawab:.....  
.....

5. Apakah perbedaan satuan baku dan satuan tak baku?

Jawab:.....  
.....  
..

#### F. Kesimpulan

.....  
.....  
.....

**LAMPIRAN 10**

**Dokumentasi Foto**





## LAMPIRAN 11

## Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3798/UN.37.11/KM/2014  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP N 1 Gabus Pati  
 di Pati

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ASROFI SAIFUL HIDAYAD  
 NIM : 1102410005  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
 Topik : Implementasi Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 2 September 2014  
 Dekan,

*Handwritten signature*  
 Drs. Hardjono, M.Pd.  
 NIP. 195108011979031007



## LAMPIRAN 12

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI

SMP NEGERI 1 GABUS

Jl. Gabus-Tlogoayu Km.01 Kode Pos.59173

Telepon	: 0295-5503447	e-mail	: info@smpn1gabus.sch.id
Faksimile	: -	Website	: www.smpn1gabus.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/385

Yang bertandatangan di bawah ini :

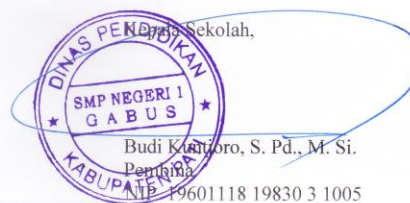
- a. Nama : Budi Kuntjoro, S. Pd., M. Si.  
b. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Asrofi Saiful Hidayad  
b. NIM : 1102410005  
c. Program Studi : Teknologi Pendidikan  
d. Maksud : Mahasiswa tersebut di atas betul-betul telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gabus pada tanggal 09 Oktober 2014 dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gabus, 10 November 2014



Budi Kuntjoro, S. Pd., M. Si.

Penanda  
19601118 19830 3 1005